

**IMPLEMENTASI PROGRAM MA'HAD
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI AL-QOLAM
DI MAN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Musyafaah

NIM. 18110002

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PROGRAM MAHAD DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SANTRI AL-QALAM DI MAN 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

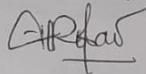
Musyafaah

NIM.18110002

Telah disetujui pada tanggal: 7 Juni 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing

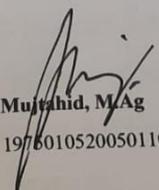


Dr.Hj. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Mujaahid, M.Ag

NIP. 197601052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROGRAM MA'HAD
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI AL-QOLAM
DI MAN 2 KOTA MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Musyafaah (18110002)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan

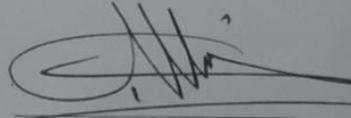
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

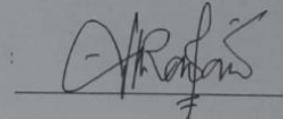
Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
196508171998031003



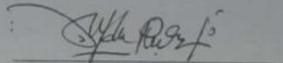
Sekretaris Sidang

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
199005282018012003



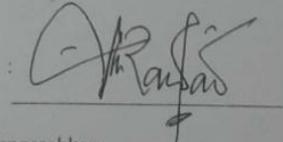
Penguji Utama

Faridatun Nikmah, M.Pd
198912152019032019



Dosen Pembimbing

Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd.I
199005282018012003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAI Maulana Malik Ibrahim Malang



Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musyafaah

NIM : 18110002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Mahad dalam Meningkatkan Kedisiplinan
Santri Al-Qalam di MAN 2 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau rujukan sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 Juni 2023

Hormat Saya



NIM.18110002

KALIMAT PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji kepada Allah yang telah memberikan begitu banyak rahmat, hidayat, serta inayah-Nya sampai detik ini skripsi saya bisa terselesaikan dengan baik. Tidak lupa selawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengarahkan kita dari zaman gelap gulita hingga ke jalan yang terang benderang.

Skripsi ini saya selesaikan sebagai bentuk rasa tanggung jawab saya terhadap amanah yang telah diamanahkan orang tua kepada saya untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dan rasa bahagia atas kasih sayang yang diberikan oleh orang tua saya. Terimakasih kepada orang-orang yang saya sayangi, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Pertama, untuk terkasih kedua orang tua saya bapak Mukhayat dan ibu Suyatin yang selalu mendoakan saya untuk kesuksesan saya dimanapun berada, kakak perempuan saya yang pertama Zahrotul Mufidah selaku donatur terbesar dalam kelancaran kuliah saya, kakak perempuan kedua saya yaitu Wahyuningsih yang selalu memberikan motivasi dan menjaga saya dari jauh, serta adek saya Muflikhar Rizki yang membantu saya untuk menghubungi ibu.

Kedua, Bapak Prof. Dr. H.Abd. Haris, M.Ag dan Ustadzah Dr.Hj. Laily Nur Arifa, M, Pd.I selaku pembimbing skripsi saya yang tak pernah mengeluh dalam mendidik saya, mengajari saya, dan selalu sabar dalam menghadapi saya hingga saya bisa sampai detik ini.

Ketiga, terimakasih untuk semua guru saya dari guru diniyah, SD, MTs, MA, hingga dosen-dosen PAI yang membantu doa dalam pengerjaan skripsi. Terakhir, terimakasih mas *someone* yang membantu donasi, kontribusi, dan memberikan semangat ketika lagi malas, teman-teman seperjuangan angkatan 2018 dan teman pondok terkhusus Putri Amanah dan Ainun Azmia yang membantu menyelesaikan proses pengerjaan skripsi, dan tidak lupa kepada teman-teman yang selalu bertanya “Kapan sidang?”.

Saya tidak bisa menyebutkan satu demi satu, semoga kebaikan dan doa baik kalian dibalas oleh Allah. Mohon maaf jika ada yang merasa direpotkan selama proses pengerjaan skripsi. Dan terakhir saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang saya minta waktu, tenaga, dan pikiran sehingga skripsi saya terselesaikan.

MOTTO

“Tidak ada yang sia-sia selama masih ada niat dan usaha”

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu, tidak lupa juga selawat serta salam kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengarahkan kita dari zaman gelap gulita menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini disusun berdasarkan keterbatasan penulis, kurangnya pengetahuan serta keterbatasan waktu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan kepada penulis selama penulisan skripsi ini hingga terselesaikan tepat waktu, dan terimakasih kepada:

- 1) Bapak prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang,
- 2) Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
- 3) Ibu Dr. Hj. Laily Nur Arifa, M,Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan ilmu, pengarahan, dan kesabaran dalam penyusunan skripsi saya,
- 4) Bapak Prof. Dr. H.Abd. Haris, M.Ag selaku dosen wali saya yang telah membimbing saya,
- 5) Ma'had Al-Qolam dan MAN 2 Kota Malang yang memberikan tempat untuk penelitian saya,

6) Keluarga saya, saudara saya, dan teman-teman saya dalam membantu
menyukseskan skripsi saya.

Dengan ini semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah. Akhir kata, penulis menyadari adanya kekurangan dan kesalahan yang khilaf ataupun tidak disengaja. Untuk itulah penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi para pembacanya.

Malang, 6 Juni 2023

Penulis

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : **Musyafaah** Malang, 9 Juni 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

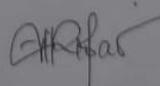
Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi judul skripsi, pendahuluan, isi, Bahasa, tata cara penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Musyafaah
NIM : 18110002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Mahad dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Al-Qalam di MAN 2 Kota Malang

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Waslamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	و : w
ت : t	ز : z	غ : gh	ه : h
ث : ts	س : s	ف : f	ء : a
ج : j	ش : sy	ق : q	ي : y
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

Daftar Isi

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
KALIMAT PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
Daftar Isi.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Penelitian yang Relevan.....	10
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA	16
Kajian Teori	16
1. Implementasi dan Program.....	16
2. Ma’had	19
3. Kedisiplinan.....	41
BAB III.....	62
METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Setting Penelitian	64
C. Unit Analisis	64
D. Sumber Data.....	65

E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	66
F.	Keabsahan Data	67
G.	Analisis Data.....	69
BAB IV		71
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		71
A.	Paparan Data.....	71
1.	Sejarah Berdirinya Ma’had	71
2.	Identitas Ma’had	72
3.	Nilai-nilai Dasar Ma’had.....	72
4.	Visi dan Misi Ma’had	74
5.	Pembinaan dan Kegiatan	74
6.	Fasilitas	75
7.	Ketenagaan	76
8.	Jumlah santri.....	76
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	76
BAB V		103
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		103
BAB VI.....		115
SIMPULAN DAN SARAN.....		115
A.	Simpulan	115
B.	Saran	117
Daftar Pustaka		118
LAMPIRAN-LAMPIRAN		120
Lampiran Konsultasi.....		134
BIODATA MAHASISWA		135

ABSTRAK

Musyafaah. 2022. Implementasi Program Ma'had Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri DI MAN 2 Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Laily Nur Arifa, M.Pd.I

Kedisiplinan adalah suatu sikap karakter yang sangat berpengaruh untuk pengendalian tanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, apalagi di dalam Ma'had yang penghuninya terbilang banyak. Dengan hal ini sangat penting untuk dijadikan pembahasan karena banyak sekali santri yang tidak sedikit akan mengabaikan kedisiplinan. Hal itu disadari seorang santri dalam menjalankan program Ma'had. maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas bagaimana suatu implementasi program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, metode deskriptif dan metode wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi (gabungan), analisis data dengan menggunakan tabulasi data, rekapitulasi data, reduksi data, interpretasi data, kemudian penarikan kesimpulan. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penelitian ini bagaimana implementasi program Ma'had dalam meningkatkan disiplin santri yang ditinjau dari dua rumusan masalah, yaitu: 1) pelaksanaan program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri, 2) faktor yang mempengaruhi program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) implementasi program Ma'had dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Ditinjau dari pelaksanaan program Ma'had terdapat pengelompokan kelas berdasarkan program kelas yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan santri dari kelas tahfidz, kelas tahsin, kelas takhossus, kelas reguler, dan kelas, MAN PK (Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus). (2) ada dua faktor yang mempengaruhi program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Pertama Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari diri sendiri sehingga menimbulkan tanggung jawab kedisiplinan dalam dirinya sendiri. Kedua faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan oleh lingkungan seperti teman, pendidik, dan tujuan kedisiplinan. Sehingga dari faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak yang ditimbulkan dari implementasi program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu santri mampu membagi waktu, santri memiliki semangat belajar yang tinggi, dan santri dapat mendisiplinkan tingkah lakunya baik dengan Muallim-muallimahnya atau teman.

Kata Kunci: Implementasi program Ma'had.

ABSTRACT

Musyafaah (2022) *The Implementation of Ma'had Program in Improving Santri Discipline at MAN 2 Kota Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Education, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Laily Nur Arifa, M.Pd.I

Key word: Ma'had program implementation,

Discipline is a character attitude that is very influential in controlling responsibility both for himself and for others, especially in Ma'had where there are many residents. With this matter, it is very important to be discussed because there are so many santri who not least will ignore discipline. This was realized by santri in carrying out the Ma'had program. Therefore, researchers are interested in discussing how the implementation of Ma'had program in improving the discipline of santri.

To achieve these objectives, researchers used qualitative research, a descriptive approach, and used the interview method, to find out how the implementation of the Ma'had program in improving the discipline of students in terms of three indicators, namely: 1) the implementation of the Ma'had program increasing the discipline of santri, 2) the factors that influence the program of Ma'had in improving the discipline of santri.

The results of this study indicate that the implementation of the Ma'had program can improve the discipline of students. Judging from the implementation of the Ma'had program, there are groupings of classes based on different class programs according to the abilities of the students from the tahfidz class, tahsin class, takhossus class, regular class, and class, MAN PK (Special Program State Madrasah Aliyah). The supporting factors are internal factors and external factors, internal factors from oneself giving rise to disciplinary responsibility within oneself, then external factors, namely the environment such as friends, educators, and disciplinary goals. The impact arising from the implementation of the Ma'had program in improving discipline is that students can share their time, students have a high enthusiasm for learning, and students can discipline their behavior either with their Muallim or friends.

مستخلص البحث

مشافعة ٢٠٢٢. تطبيق برنامج المعهد لترقية انضباط الطلبة في المدرسة العالية الحكومية ٢ مالانج . رسالة، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية والمعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة ليلى نور عريفة.

الانضباط هو سلوك شخصي له تأثير كبير للسيطرة على المسؤولية ، سواء بالنسبة لنفسه أو للآخرين ، وخاصة في المعهد الذي يكثر عدد سكانه. ومع هذا، البحث في هذا المجال مهمٌ جداً لأن هناك الكثير من الطلاب الذين لا يهتمون لهذا الانضباط. وليكون الطلاب منتبهاً في تنفيذ برنامج المعهد. لذلك، أرادت الباحثة البحث عن كيفية تطبيق برنامج المعهد في ترقية انضباط الطلاب.

ولتحقيق هذا الهدف استخدمت الباحثة البحث النوعي بمنهج وصفي واستخدمت أيضاً طريقة المقابلة . ولمعرفة كيفية تطبيق برنامج المعهد في ترقية انضباط الطلاب، تستخدم هذه الدراسة ثلاث علامات، وهي: (١) تنفيذ برنامج المعهد في ترقية انضباط الطلاب، (٢) العوامل التي تؤثر على برنامج المعهد في ترقية انضباط الطلاب.

وتدل نتائج هذا البحث على أن تطبيق برنامج المعهد يستطيع أن يحسن انضباط الطلاب . انطلاقاً من تنفيذ برنامج المعهد، هناك مجموعات من الفصول بناءً على البرامج المختلفة وفقاً لقدرات الطلاب من فصل التحفيظ، وفصل التحسين، وفصل التخصص، والفصل العادي ، والفصل الذي يتميز بالبرنامج الخاص لمدرسة العالية الحكومية مالانج. أما العوامل الداعمة هي العوامل الداخلية والعوامل الخارجية، والعوامل الداخلية هي من ذات نفسه التي تؤدي إلى مسؤولية الانضباط في النفس . ثم العوامل الخارجية هي البيئة كالأصدقاء والمعلمين والأهداف التأديبية . والآثار المترتبة من تنفيذ برنامج معهد في زيادة الانضباط هي أن الطلاب قادرون على تقسيم وقتهم ، ولديهم حماس كبير للتعلم ، ويمكنهم ضبط سلوكهم إما مع المعلم أو الأصدقاء.

الكلمات المفتاحية: تطبيق برنامج معهد ، الانضباط

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada usia remaja, disebut juga periode peralihan. Banyak orang yang beranggapan bahwa masa remaja adalah masa yang menyenangkan karena pada inilah remaja mulai mencari jati dirinya. Dimana pergantian proses dari usia kanak-kanak hingga usia dewasa, adapun pada usia ini dapat langsung berpengaruh dari perilaku dan juga sikap sehingga dianggap sangat penting. Perkembangan fisik juga mental yang mengalami dengan adanya perubahan yang cepat dari awal usia remaja. Dalam sisi lain dengan berjalannya waktu, akibat adanya perkembangan teknologi yang serba instan dan canggih memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam perkembangan karakter remaja.¹

Pada era *millennial* ini seiring dengan ditunjukkannya sikap karakter remaja yang sering membuat resah orang tua karena kebiasaan menunjukkan gaya hidup yang menginginkan sesuatu yang praktis dan serba instan, sikap hedonism, dan kebiasaan yang tidak sedikit menggunakan hasil uang orang tua, minimnya perilaku hormat, dan perilaku sopan santun kepada usia yang lebih tua dan yang lainnya.²

Berarti, karakter baik sangat dibutuhkan oleh remaja. Agar kehadiran mereka dapat diterima di lingkungan sekitarnya maupun masyarakat. Remaja

¹ Mochammad Ilyas, "Implementasi Program Mahad Dalam Pembentukan Self-Esteem Santri Di Mahad Al-Ulya Man Kota Batu" (UIN Malang, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/28679/>. Hlm, 1.

² Ibid. Hlm, 1.

harus menerima dan mengenali keadaan fisiknya yang didapatkan. Maka dengan adanya pondok pesantren adalah salah satu jalan paling tepat untuk membentuk suatu karakter bagi usia remaja.³

Dalam ilmu pendidikan agama Islam merupakan ilmu yang pasti membahas bagaimana pendidik mendidik agama Islam melalui bimbingan dan pendidikan secara sistematis dari satu manusia ke manusia lainnya supaya Islam bisa dijadikan sebagai pedoman. Adapun perspektif tersebut bersifat mengembangkan praktik dan konsep pendidikan yang selalu ditinjau dan dirumuskan dalam hidup kembang manusia, maka itulah Islam selalu dimaknai dengan dinamis. Hal ini, Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang selalu membahas tentang sistem juga proses pendidikan secara Islami atau sejalan dengan ajaran Islam. Baik secara Al-Qur'an dan hadis, atau teoritis dan historis, maupun hasil praktik empiris dalam Islam yang kemudian dikembangkan dengan akal manusia sesuai dengan berjalannya waktu, dinamika, dan budaya lama Islam ke generasi baru. Sampai ditemukan konsep juga teori baru di dunia pendidikan Islam.⁴

Beberapa sekolah di Indonesia menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan dengan cara sistem atau program pendidikan Ma'had. Seperti yang kita ketahui bahwa sistem pendidikan Ma'had sama seperti sistem pendidikan pondok pesantren. Disebut Ma'had karena berada di wilayah sekolah dan hanya dikhususkan untuk warga sekolah tertentu saja. Bukan disebut asrama

³ Ibid. Hlm, 2.

⁴ Setia Rini Widara, "Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma'arif Talang Bakung Kota Jambi" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021). Hlm, 2.

karena bukan hanya sebagai tempat tinggal saja yang terkesan seperti kos. Sebab inilah orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah yang menyediakan Ma'had. Hal ini dapat dijadikan sarana untuk menghindarkan anak-anak dari kenakalan remaja yang merajalela. Tidak hanya membantu bagi peserta didik yang rumahnya jauh untuk bisa menetap di Ma'had, akan tetapi menjadikan daya tarik tersendiri untuk orang tua bahkan peserta didik yang rumahnya dekat untuk menetap di Ma'had guna mendapatkan pendidikan agama seperti halnya di pondok pesantren. Sekolah menyediakan Ma'had tidak lain ingin membentuk dan memberikan nuansa karakter akhlakul karimah peserta didik⁵

Salah satunya adalah kedisiplinan, banyak orang berbicara tentang disiplin, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat dan di sekolah. Dimanapun pasti ada peraturan atau ketentuan disiplin terutama di sekolah. Hal itu diciptakan untuk mendisiplinkan siswa-siswanya baik peraturan tersebut baik secara lisan ataupun tertulis. Tentu saja hal ini tidak terkecuali seorang anak didik dan pendidiknya, Adapun tujuan utamanya adalah seorang pendidik, karena pendidik sangat berperan penting dalam mempengaruhi keberhasilan suatu pendidik dalam mendidik. Hal itu dengan cara mendidik dimaksudkan seorang peserta didik akan lebih bertanggung jawab dengan segala tingkah laku yang tidak sesuai dan dapat membentuk peserta didik lebih bisa menghargai waktu dengan baik, Adapun tujuan seorang pendidik di dalam membuat karakter

⁵ Sutiah, *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab Pada Mata Kuliah Kepribadian (MPK) Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017). Hlm, 63.

pribadi yang baik untuk peserta didik dapat terlaksanakan, seperti yang dipaparkan di atas.⁶

Adapun ungkapan Thomas Gordon bahwasanya “Disiplin (peraturan) ini dilakukan, karena semua orang tua dan guru mengakui akan pentingnya bahwa di dalam tumbuh kembangnya anak membutuhkan Batasan-batasan tertentu”. Pembatasan ini memungkinkan anak untuk menghukum sesuatu nanti. Pembatasan ini mengharuskan siswa untuk mengesampingkan apapun yang dilarang oleh orang tua atau guru mereka. Maka akan lebih mudah untuk mengikuti aturan dan disiplin dengan baik tanpa memaksanya. Untuk alasan ini, cara kita membangun Batasan ini adalah yang terpenting, dan yang penting adalah bagaimana kita mendefinisikan alat yang kita gunakan untuk meningkatkan disiplin. Orang tua dan guru biasanya tidak tahu bagaimana harus bertindak karena masalah ini. Harus bertindak lembut atau kasar dalam mempertahankan disiplin (otoritas) yang ketat atau toleran..⁷

Keduanya memiliki kelemahan masing-masing, Thomas Gordon selanjutnya menjelaskan “Bagi orang yang memberlakukan disiplin dengan ketat, mereka dapat dikatakan sebagai otoriter, sebab pengawasan terhadap disiplin dipegang sepenuhnya oleh orang tua dan guru atau pada orang yang lebih dewasa. Sedangkan yang bersifat permisif ini lebih bersikap toleran”. Inti dari sikap liberal ini adalah anak-anak diperbolehkan untuk mengawasi dan membimbing, tetapi guru liberal seperti itu lebih jarang daripada yang otoriter.⁸

⁶ Akhmad Jihad, “Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri” (UIN Syarif Hidayatullah, 2011). Hlm, 1.

⁷ Ibid. Hlm, 2.

⁸ Ibid. Hlm, 2.

Selain itu, ada juga yang menggunakan opsi lain. Yakni menggunakan opsi lain. Yakni menggunakan keduanya, menerapkan cara otoritatif dan permisif sekaligus. Dalam hal ini, pendidik harus bisa menjadi orang yang terkadang keras dan terkadang lembut. Dengan kata lain, pendidik harus mampu membedakan situasi dan keadaan sebelum mengambil tindakan untuk mendisiplinkan anak didik, yaitu memutuskan cara yang akan digunakan, kapan harus berwibawa dan kapan harus permisif. Ketika pendidik menjalankan otoritas berdasarkan kekuasaan, perhatian khusus harus diberikan bahwa otoritas yang dia jalankan haruslah mempunyai rasa kasih sayang atau penuh dengan kebajikan.⁹

Disiplin juga perlu dukungan agar bisa bertahan. Ini adalah sesuatu yang dapat didisiplinkan dengan cara yang sama seperti siswa dapat melakukannya. Dengan kata lain, apa yang disebut alat disiplin, termasuk pengaturan dan hukuman. Hukuman adalah alat pilihan terakhir ketika alat pengasuhan lainnya tidak digunakan secara efektif. Umumnya, hukuman ini pada akhirnya ditujukan untuk memperbaiki perilaku buruk setelah anak menyadari dan menyesali perilakunya yang salah. Thomas Gordon berkata “Selain itu juga hukuman dapat mencegah timbulnya beberapa perilaku anak yang tidak dapat diterima atau mengacaukan”.¹⁰

Yayasan menerapkan program dan peraturan bagi santri yang ditetapkan oleh pihak Yayasan dan pengurus pondok pesantren, seperti tata tertib sekolah,

⁹ Ibid. Hlm, 2.

¹⁰ Ibid. Hlm, 3.

siswa tidak boleh terlambat masuk sekolah pada waktu yang telah ditentukan, dan selama jam sekolah siswa tidak boleh keluar ruangan sebelum bel berbunyi. Adapun contoh peraturan lainnya seperti kewajiban shalat lima waktu berjamaah, kecuali bagi santri yang berhalangan, tidak boleh merokok, dan contoh-contoh peraturan lainnya yang apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi. Akan tetapi masih banyak pesantren di Indonesia yang menerapkan program pondok yang kurang efektif, seperti diterapkannya peraturan-peraturan santri dimana santrinya kurang menyadari penanaman disiplin dalam melaksanakan kegiatan keseharian di dalam pesantren. Dengan ditandai adanya pelanggaran-pelanggaran ringan hingga berat, seperti santri masih suka bolos sekolah dan datang terlambat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keseharian.¹¹

Berdasarkan kajian diatas dapat dipaparkan bagi penulis untuk mempelajari implementasi program yang ada di Ma'had Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang. Dalam hal ini, peneliti Ma'had Al-Qolam memilih MAN 2 Kota Malang sebagai tempat penelitian karena melihat beberapa siswa yang memutuskan untuk tinggal di Ma'had dan juga tidak sedikit santri ada yang memilih tidak menetap di Ma'had. Jika dilihat dari program visi misi Ma'had seharusnya seluruh siswa memilih untuk menetap di Ma'had. Atau mungkin masih ada tradisi Ma'had yang berkurangnya sikap disiplin yang ditanamkan dalam melaksanakan program Ma'had. Maka dari permasalahan itulah, penulis ingin mengkaji

¹¹ Rini Widara, "Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma'arif Talang Bakung Kota Jambi." Hlm, 4.

penelitian dengan judul “Implementasi Program Ma’had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan berikut ini:

1. Adanya santri yang tidak mengikuti kegiatan Ma’had.
2. Adanya santri yang melanggar peraturan Ma’had.
3. Adanya santri yang tidak disiplin dalam menjalankan program Ma’had.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah diatas, penulis sadar akan keterbatasan dalam segi waktu, kemampuan, tenaga dan biaya. Maka dari itulah penulis membatasi fokus masalah yaitu “Implementasi Program Ma’had Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang”.

Rumusan masalah yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Ma’had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi program Ma’had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan berikut ini:

1. Menjelaskan pelaksanaan program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang berjudul “Implementasi Program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang”, manfaat teoritis dan praktis diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah memberikan wawasan dan pengetahuan tentang implementasi program Ma'had untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat tentang pendidikan karakter disiplin di Indonesia. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau referensi bagi peneliti lain.

b. Bagi lembaga

1) Bagi MAN 2 Kota Malang

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan solusi dan berkontribusi untuk meningkatkan implementasi program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

2) Bagi UIN Maliki Malang

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas peneliti dan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta jurusan Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan dasar modal untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini, penulis membahas penelitian yang sama dengan penulis sebelumnya guna sebagai rujukan untuk menghindari adanya kesalahpahaman maka penulis memberikan persamaan dan perbedaan.

1. Hanif Faisal Abda'I (2018) di dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Taruna Berbasis Akhlak dalam Peningkatan Sikap Disiplin Beribadah Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gemarang Kabupaten Madiun". Membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler sekolah dalam meningkatkan sikap disiplin beribadah, akan tetapi peneliti disini lebih menekankan pada penerapan program mahad dan faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
2. Muhammad Ilyas (2021) di dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Program Ma'had dalam Pembentukan Self-Esteem Santri di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu". Membahas tentang implementasi program Ma'had dan membahas tentang faktor yang dapat membentuk self-esteem pada santri.
3. Muhammad Ramadlon (2019) di dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang". Membahas program keagamaan dalam bidang Tahfidz, dan fokus penelitian hanya di program tahfidz.

4. Nur Itsna Arina Rosida (2018) di dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Quran H adis di Mts Al- Ittihad Poncokusumo Malang” membahas program pondok dan mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa di bidang program tahfidz.
5. Setia Rini Widara (2021) di dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Maarif Talang Bakung Kota Jambi” membahas peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri dan mengungkap adanya kedisiplinan belajar dalam lembaga pendidikan.
6. Siti Munaziroh (2018) di dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Junrejo Kota Batu” membahas tentang peningkatan sikap disiplin santri dan menemukan problem solving dalam peningkatan sikap disiplin santri.

Tabel 2.1

Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian

1.	Hanif Faisal Abda'I, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Taruna Berbasis Akhlak dalam Peningkatan Sikap Disiplin Beribadah Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gemarang Kabupaten Madiun", Skripsi, 2018.	Membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler sekolah dalam meningkatkan sikap disiplin beribadah. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Menekankan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan sikap disiplin beribadah peserta didik. Objek, lokasi, dan tahun penelitian berbeda.	Mengungkap peningkatan sikap disiplin beribadah dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah taruna berbasis akhlak di lembaga pendidikan.
2.	Muhammad Ilyas,	Membahas tentang	Meneliti tentang faktor	Mengungkap pembentukan

	<p>“Implementasi Program Ma’had dalam Pembentukan Self-Esteem Santri di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu”, Skripsi, 2021.</p>	<p>implementasi program Ma’had. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>yang dapat membentuk self-esteem pada santri. Tahun dan lokasi penelitian berbeda.</p>	<p>disiplin siswa dalam peningkatan belajar di lembaga pendidikan.</p>
3.	<p>Muhammad Ramadlon, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang”, Skripsi 2019.</p>	<p>Sama-sama membahas Program keagamaan dalam bidang Tahfidz. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Fokus penelitian hanya diprogram tahfidz. Lokasi, objek, dan tahun penelitian berbeda.</p>	<p>Mengungkap dampak pembelajaran tahfidzul Qur’an terhadap siswa.</p>

4.	Nur Itsna Arina Rosida, “Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Quran Hadis di Mts Al- Ittihad Poncokusumo Malang”, Skripsi 2018.	sama sama membahas tentang program pondok. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Berbeda di tempat penelitian dan jenjang sekolah yang diteliti.	Mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dibidang program tahfidz.
5.	Setia Rini Widara, “Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada	Membahas peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tempat dan tahun	Mengungkap adanya kedisiplinan belajar dalam lembaga pendidikan.

	Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Maarif Talang Bakung Kota Jambi”, Skripsi, 2021.	Objek penelitian yang sama yaitu santri.	penelitian berbeda.	Objek penelitian santri MA.
6.	Siti Munaziroh, “Peningkatan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Junrejo Kota Batu”, Skripsi, 2018.	Membahas peningkatan sikap disiplin santri. Objek penelitian sama yaitu santri. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Lokasi dan tahun penelitian berbeda.	Menemukan problem solving dalam peningkatan sikap disiplin santri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

1. Implementasi dan Program

Dalam kamus Webster, implementasi dituliskan dengan kalimat *to implement* yang dirumuskan secara singkat sehingga menjadi "*to provide the means for carrying out*" yang artinya "*menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu*" dan "*to give practical effect*" yang memiliki arti "menimbulkan dampak/efek terhadap sesuatu". Dari banyak arti tersebut mengandung makna bahwa implementasi itu merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan yang didalamnya disediakan sarana dengan tujuan untuk menghasilkan efek atau dampak.¹²

Adapun menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi merupakan rangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh individu berkelompok pejabat pemerintahan atau swasta yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam suatu kebijakan.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti diterapkan atau dilakukan, yang pada dasarnya implementasi dengan sarana di mana sesuatu menimbulkan pengaruh atau pengaruh terhadap sesuatu.¹⁴

¹² Pramudyah Puspita Sari, "Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab At-Taqrirat Al-Sadidah Di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti Malang" (UIN Malang, 2022). Hlm, 17.

¹³ Ibid. Hlm, 17.

¹⁴ Ibid. Hlm, 18.

Secara terminology, program adalah pembuatan rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari desain. Suatu program terdiri dari serangkaian langkah-langkah tindakan yang disusun menurut prioritas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Untuk lebih memahami mengenai pengertian program, berikut disajikan definisi menurut seorang ahli. Menurut Pariata Westera, yang mengatakan: “Program adalah rumusan yang mencakup uraian tentang pekerjaan yang harus dilakukan dan petunjuk pelaksanaannya”. Kemudian Sutomo Kayatomo mengatakan bahwa: “Program adalah rangkaian aktivitas yang mempunyai saat permulaan yang harus dilaksanakan serta diselesaikan untuk mendapatkan suatu tujuan”.¹⁵

Dikatakan oleh S. P. Siagian bahwasanya penyusunan suatu program kerja adalah menggambarkan suatu rencana yang telah ditentukan dengan sedetil mungkin sehingga suatu program kerja tersebut mempunyai ciri khas operasional tersendiri. program adalah unsur yang paling utama yang harus ada demi terwujudnya suatu pelaksanaan.¹⁶

¹⁵ Suardi, “Implementasi Program Mahad Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa” (UIN Ar-Raniry, 2018). Hlm, 13-14.

¹⁶ Ibid. Hlm, 14.

Pemrograman akan selesai secara efektif apabila dilakukan secara sistematis diantaranya adalah:

- 1) Tinjauan kembali sasaran-sasaran.
- 2) Tentukan langkah-langkah pokok.
- 3) Tetapkan prioritas.
- 4) Jadwalkan.
- 5) Tentukan rincian.
- 6) Tinjaukan Kembali.¹⁷

Jadi, dari sini dapat disimpulkan bahwa program adalah sekumpulan kegiatan yang akan dilaksanakan dan diselesaikan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸

Merille S. Grindle menyatakan bahwa implementasi program merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu.¹⁹

Sementara Tresiana dan Duadji, memahami implementasi program sebagai kegiatan mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para pelaksana kepada kelompok sasaran sebagai upaya mewujudkan tujuan program atau kebijakan.²⁰

¹⁷ Ibid. Hlm, 14.

¹⁸ Ibid. Hlm, 9.

¹⁹ Ikramullah, "Implementasi Program Pencerahan Qolbu Jumat Ibadah Di Desa Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021). Hlm, 17.

²⁰ Ibid. Hlm, 17.

Maka demikian, implementasi program adalah suatu organisasi atau beberapa kelompok yang direncanakan dan disusun rapi guna untuk menggapai tujuan yang harus diwujudkan dengan adanya kebijakan-kebijakan yang telah disetujui secara bersama-sama dan dilaksanakan dengan mengaitkan berbagai pihak yang bersangkutan di dalamnya.

2. Ma'had

a. Pengertian Ma'had (Pesantren)

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk memperelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan perlunya akhlak agama sebagai pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Pe-santri-an adalah awal dari kata pesantren. Dalam Bahasa Jawa murid adalah arti dari kata santri. Sedangkan yang lainnya menganggap bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, sering juga disebut sebagai “bapak” pendidikan Islam kelahiran Indonesia karena kebutuhan, tuntutan, dan budaya yang berkembang dari waktu ke waktu.²²

²¹ Ilyas, “Implementasi Program Mahad Dalam Pembentukan Self-Esteem Santri Di Mahad Al-Ulya Man Kota Batu.”Hlm. 19

²² Ibid. Hlm, 19.

Dijelaskan oleh Soeganda bahwa pesantren awalnya adalah dari kata santri yaitu orang yang menuntut ilmu agama Islam, jadi pesantren adalah tempatnya orang berkumpul dan belajar tentang ajaran Islam. Juga mengungkapkan siapa Ziemek pesantren berasal dari kata santri ditambah akhiran pe-an, yang memberi petunjuk bahwa itu adalah kata tempat. Santri sendiri artinya orang yang baik dan jika dikaitkan dengan kata ‘Tra’ artinya mau menolong. Secara menyeluruh, pesantren berarti tempat pendidikan manusia yang mulia.²³

Wakil Presiden KH Ma’ruf Amin dan Gus Dur, keduanya adalah tokoh-tokoh yang mewakili pendidikan Ma’had atau pesantren. Dunia pesantren sendiri tidak terlepas dari kata “kyai” yang berarti pemimpin dan panutan, dan “santri” yang berarti murid dalam bahasa Jawa, santri yang tinggal di pondok, dan istilah pondok berasal dari kata Arab فندق, yang berarti “Hotel” atau penginapan. Ma’had menyeimbangkan modernitas dan tradisi sedangkan pesantren memiliki karakteristik tradisional untuk mengembangkan ilmu agama sebagai *way of life* di masyarakat.²⁴

²³ Ibid. Hlm, 20.

²⁴ Annami Habibbul Mohammad, “Pengelolaan Kurikulum Mahad Dalam Peningkatan Karakter Santri Di Mahad Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo” (UIN Ponorogo, 2021). Hlm, 9.

Sedangkan pengertian Ma'had adalah lembaga tinggi pendidikan yang fokus programnya pada studi Islam murni yang pondok pesantren selenggarakan. Ma'had adalah lembaga pendidikan agama Islam yang diakui masyarakat tumbuh dan berkembangnya serta dengan sistem asrama dimana semua santrinya menempuh jenjang pendidikan melalui sistem yang dinamakan dengan pengajian atau madrasah yang seutuhnya berada di bawah kepemimpinan dan kedaulatan seorang kiai dengan ciri khasnya yaitu sifat kharismatik.²⁵

Penyebutan nama *Ma'had* dan bukan *asrama* atau bukan *pondok pesantren* memiliki maksud tersendiri. Jika disebut *asrama*, dikhawatirkan istilah “asrama” akan menimbulkan kesan bahwa bangunan tersebut hanya digunakan sebagai tempat tinggal siswa. Juga tidak disebut *pesantren*, namun Ma'had membedakannya dengan pesantren pada umumnya. Nama Ma'had dimaksudkan untuk memberikan kesan bahwa tempat tersebut sebenarnya merupakan tempat bernuansa pendidikan Islam bagi anak sekolah atau pelajar.²⁶

²⁵ A Arialdi, “Strategi Pengelolaan Mahad Al-Jami’ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di UIN Ar-Raniry Darussalam,” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* (UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019), <https://core.ac.uk/download/pdf/293475385.pdf>. Hlm, 20.

²⁶ *Ibid.* Hlm. 19.

Pesantren atau Ma'had dapat dipahami sebagai sekolah Islam dengan asrama yang berada di Indonesia. Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah untuk memperdalam ilmu Al-Qur'an dan sunnah Nabi dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah bacaannya. Santri disebut santri yang menyelesaikan studinya di sekolah tetapi juga tinggal di asrama pesantren.²⁷

Ma'had diasosiasikan dengan kiai atau pemimpin. Kyai Ma'had/pesantren adalah figur sentral dan pusat segala kebajikan dan perubahan. Hal ini berkaitan erat dengan faktor-faktor berikut: *Pertama*, kepemimpinan terfokus pada individu yang bergantung pada karisma dan hubungan yang bersifat paternal. Sebagian besar pesantren Ma'had/Islam mengikuti model "serba mono", mono-manajemen sehingga tidak ada wewenang yang didelegasikan kepada unit kerja dalam organisasi.²⁸

Kedua, kepemilikan Ma'had/pesantren bersifat individu (atau keluarga), bukan komunitas. Kewibawaan seseorang atau Kyai sebagai pendiri dan pengelola pondok pesantren sangat besar dan tidak dapat diganggu gugat. Sejalan dengan masuknya pendidikan formal dibeberapa

²⁷ Ilyas, "Implementasi Program Mahad Dalam Pembentukan Self-Esteem Santri Di Mahad Al-Ulya Man Kota Batu." Hlm, 20.

²⁸ Arialdi, "Strategi Pengelolaan Mahad Al-Jami'ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di UIN Ar-Raniry Darussalam." Hlm. 20.

madrasah/pesantren, memang terjadi perkembangan dalam administrasi dan organisasi.²⁹

b. Unsur-Unsur Ma'had (Pesantren)

Sebagaimana dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem asrama dan juga mencakup unsur-unsur dasar sebagai berikut:

1) Ustadz atau Kiai

Dalam KBBI, Kiai adalah orang yang berilmu dalam bidang Islam dan sering disebut sebagai ulama yang saleh, sedangkan dalam pesantren, kiai sering diartikan sebagai pemimpin atau pembimbing pesantren. Unsur terpenting bagi pesantren adalah kiai, atau pengasuh itu sendiri, sebagian pesantren yang berkembang sangat cepat kedudukannya di Jawa, maupun tokoh kiai sangat berpengaruh, berwibawa, dan kharismatik. Oleh karena itu, penghuni lingkungan pesantren akan sangat menghormati dan segan terhadap kiai.³⁰

Menurut Manfred Ziemek, Kiai merupakan faktor latar belakang berdirinya suatu pondok pesantren karena dengan adanya kiai tersebut juga menjadi pemimpin di

²⁹ Ibid. Hlm. 20

³⁰ Ilyas, "Implementasi Program Mahad Dalam Pembentukan Self-Esteem Santri Di Mahad Al-Ulya Man Kota Batu." Hlm, 21.

dalam pondok pesantren itu, mayoritas muslimin Muslimat pasti mengharapkan meluasnya ke ilmuhan berkaitan dengan ajaran Islam dan semua itu dapat tersalurkan dengan baik melalui program-program yang berlangsung di pondok pesantren, namun kyai juga ahli dalam ilmu bahwa ia memiliki ilmu atau pengetahuan tentang tata masyarakat Islam dan ini ditafsirkan melalui peraturan-peraturan, yang semuanya tunduk pada undang-undang hukum Islam dan karena itu juga Kyai yang bisa memberikan nasehat-nasehat.³¹

pada awalnya istilah ini dipakai di daerah Jawa tengah, Jawa timur, kemudian menyebar ke daerah Jawa barat dan istilah Kyai dikenal dengan berbagai macam sebutan. Aceh dia dikenal dengan panggilan Tengku dan di Sumatera dikenal dengan sebutan Buya saat ini gelar seorang kyai tidak hanya diberikan kepada orang yang memiliki pesantren namun juga diberikan kepada orang yang memiliki ke ahlian dalam ilmu agama dan menguasai nya dengan baik dengan ilmu yang tinggi tersebut meskipun orang itu tidak mempunyai pondok pesantren tetapi mempunyai ke ilmuhan yang tinggi maka

³¹ Ibid. Hlm, 22.

gelar kiayi juga diperuntukkan baginya, karena orang-orang tersebut merupakan seorang *da'i* atau *muballigh*.³²

2) Santri

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia santri adalah orang yang benar-benar mempelajari banyak ajaran agama Islam, orang yang rajin beribadah dan orang yang baik. Selanjutnya dalam pengertian lain santri merupakan siswa atau murid yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren. Di pesantren tempat santri menekuni atau mempelajari ilmu agama Islam, ahli ilmu yang mengayomi pondok pesantren di dalamnya dapat disebut sebagai kyai. Oleh karena itu, keberadaan kiai tidak dapat dipisahkan dari keberadaan santri yang mengajar di pesantren itu sendiri³³

Tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang yang mempelajari/memperdalam ilmu agamanya di pondok pesantren dapat dikatakan sebagai santri.³⁴

3) Pondok

Pondok juga bisa disebut asrama. Arti lain untuk tempat tinggal adalah “pondok” sebagai tempat tinggal.

³² Ibid. Hlm, 22.

³³ Ibid. Hlm, 22-23.

³⁴ Ibid.Hlm, 23.

Bagi santri dan kiai, dan di tempat itu selalu ada hubungan komunikasi antara santri dan kiai.³⁵

4) Masjid

Masjid adalah tempat untuk kaum muslim untuk melakukan salat secara berjamaah. Maksud dari didirikannya masjid adalah agar bisa ditingkatkannya iman dan taqwa dengan harapan lain sebagai tempat untuk melangsungkan hubungan silaturahmi diantara kaum muslimin.

Bagi kiai yang mempunyai harapan untuk memajukan pesantrennya, maka yang harus paling diutamakan adalah eksistensi dari masjid. Keberadaan masjid adalah suatu hal yang tidak mungkin bisa dipisahkan dan yang harus ada dalam lingkungan pesantren. Masjid tidak hanya memiliki maksud sebagai tempat untuk pembelajaran kitab-kitab klasik dan sering juga dipakai untuk kegiatan-kegiatan pesantren.³⁶

5) Kitab Kuning

Sudah sring kita mendengar dan jumpai bahwa kitab klasik pasti diajarkan di pesantren, kitab-kitab klasik tersebut yang diajarkan lebih mengkrucut pada kitab

³⁵ Ibid. Hlm, 23.

³⁶ Ibid. Hlm, 24.

yang karang oleh mazhab Imam Syafi'i, kitab yang yang didalamnya ditulis menggunakan Bahasa arab dan cenderung tanpa menggunakan harakat, kitab kuning juga bisa dibilang dengan kitab gundul. Ada delapan penggolongan kelompok kitab klasik yang sering dipakai di pesantren seperti: fikih, ushul fikih, hadis, Nahwu shorof, tasawuf, dan etika. Lalu cabang lainnya yaitu *tarikhat* dan *balaghoh*.³⁷

Seorang kiai atau santri harus memiliki pengetahuan bahasa Arab yang baik, mulai dari tata bahasa, sastra hingga aspek ilmu agama Islam, sehingga mampu secara kreatif memberikan visi dan menjelaskan makna kandungan kitab kuning.³⁸

c. Fungsi Ma'had (Pesantren)

Sebagai salah satu lembaga Pendidikan agama Islam, pesantren jika ditelusuri dari sudut *histories cultural* pandang/sejarah budaya bisa dibilang bahwa pesantren merupakan *training control* Islam atau *center* dari budaya-budaya Islam lalu disahkan oleh kelompok orang dan pemerintah. Jika dilihat lebih dalam sejarahnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang fokus utamanya adalah

³⁷ Ibid. Hlm, 24.

³⁸ Ibid. Hlm, 25.

pada peran akhlak atau budi pekerti. Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan cara yang lebih tradisional.³⁹

d. Program/Kegiatan di Ma'had (Pesantren)

Setiap pondok pesantren atau Ma'had tentu memiliki agenda atau kegiatan yang dijadikan program-program dengan tujuan atau maksud agar para santri memiliki pribadi yang dewasa, mandiri, berilmu, dan menguasai beragam macam keahlian dengan eksistensi seorang Ulama untuk mengamati perkembangan santri-santrinya didalam pondok pesantren atau Ma'had tersebut. Program yang dilakukan didalam pondok pesantren kadang-kadang tidak dilakukan di sekolah pada umumnya, diantaranya program/kegiatannya yaitu:

1) Salat Berjamaah

Salat berjamaah adalah program wajib yang harus dilakukan oleh santri didalam pondok. Tanpa dikecualikan seluruh santri harus mengikuti salat berjamaah, dimulai dari salat dzuhur, ashar, maghrib, isya' dan subuh. Untuk itu agar santri senantiasa semangat dipondok maka diharukannya salat

³⁹ Ibid. Hlm, 25.

berjamaah, Ketika adzan mulai terdengar para santri sudah harus ada didalam masjid dan siap untuk melakukan salat berjamaah.

Waktu yang telah ditentukan agar melaksanakan salat berjamaah dengan maksud agar umat Islam terbiasa mendisiplinkan dirinya dalam salat hususnya untuk mendidik agar manusia menjadi teratur serta disiplin dalam kehidupannya.⁴⁰

2) Salat Thajjud dan Dzikir

Pukul 02.00 hingga 04.00, seluruh santri dibangunkan untuk melaksanakan sholat tahajud, dan saat hampir subuh, setiap santri juga tidak diperbolehkan untuk Kembali tidur, walaupun hal yang demikian itu dilakukan sambil menahan rasa ngantuk. Jika melakukan salat tahajjud santri sudah terbiasa dengan hal tersebut maka akan kenal lagi dengan rasa ngantuk Ketika dzikir.⁴¹

3) Tadarrus Al-Qur'an

Dalam satu tahun setiap santri ditargetkan agar hatam dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu program tadarus merupakan salah satu kegiatan

⁴⁰ Ibid. Hlm, 26.

⁴¹ Ibid. Hlm, 26-27.

sehari-hari para santri setelah sholat subuh dan terkadang juga maghrib. Terkadang para santri memanfaatkan waktu tersebut untuk mengaji tadarus di pondok pesantren.⁴²

4) Mengaji

Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di pesantren agar bisa menghafal al-Qur'an. Dengan membaca al-Qur'an salah satu dari keutamaan yaitu ketika dia sudah terjun kedalam dunia yang bermasyarakat maka dia dituntut untuk bisa menguasai berbagai macam ilmu-ilmu. Untuk itu, para santri di pondok pesantren diajarkan bermacam-macam hal. Akan tetapi pada umumnya setiap pondok pesantren memiliki kurikulum sendiri-sendiri contohnya tingkatan yang dikaji, kelas-kelas pengajian dan lainnya.⁴³

5) Hafalan dan Setoran

Salah satu program wajib andalan didalam pondok pesantren yang harus ada yaitu program hafalan dan setoran. Dan biasanya mufrodad, Arab, ayat al-Qur'an, hadits, kosa kata, dan teks kitab

⁴² Ibid. Hlm, 27.

⁴³ Ibid. Hlm, 27.

kuning dihafalkan. Ketika santri merasa sudah hafal, Langkah selanjutnya mereka menitipkan catatannya kepada ustadz atau kepada santri yang lebih tua yang mengenalnya. Jika santri tidak dapat memenuhi titipan pihak luar, maka santri akan dikenakan sanksi.⁴⁴

6) Lalaran/Nadzoman

Salah satu kegiatan rutin yaitu dengan cara mengulang-ulang bait yang ada di dalam kitab dengan cara berirama atau lagu. Maksud dan tujuan supaya santri gampang dalam mengingat materi pelajaran yang ada dalam setiap bait kitab tersebut. Dibilang nadzoman sebab bait-bait yang dibaca adalah berupa bait nadzom. Cara itulah yang sering dilakukan agar memberi kemudahan bagi santri dalam menghafalkan hafalannya.⁴⁵

7) Khitobah/Ceramah

Khitobah merupakan agenda berceramah yang dilaksanakan oleh para santri. Dapat dimaksudkan juga sebagai kegiatan berbicara di khalayak umum untuk menyampaikan pandangan

⁴⁴ Ibid. Hlm, 28.

⁴⁵ Ibid. Hlm, 28.

atau memberikan opini tentang suatu hal. Secara bergilir para santri maju ke depan untuk belajar berpidato/ceramah. Tema yang dibawakan bisa tentang apa saja. Satu-dua kali para santri menyelipkan ayat al-Qur'an atau hadis sebagai landasan bicaranya. Kegiatan ini berguna untuk melatih keberanian, kepercayaan diri, dan skill komunikasi para santri. Tak jarang santri memakai atribut bermacam-macam Ketika tampil berceramah, seperti mengenakan pakaian gamis, sorban, sandal, dan uddeng-udengan ala syekh Arab, atau mengenakan jas, dasi, dan kacamata hitam seperti pejabat.⁴⁶

8) Musyawarah

Musyawarah merupakan agenda didiskusikannya sebuah permasalahan yang dipilih. Kegiatan ini kerap sekali diawali dengan dibacanya bab tertentu yang ada dalam sebuah kitab. Setelah memaknai, menterjemahkan, membaca, dan menjelaskan kemudian dibuka sesi tanya jawab. Dari sesi tanya jawab itulah muncul persoalan-persoalan yang akan dibahas. Persoalan yang didiskusikan bisa

⁴⁶ Ibid. Hlm, 29.

apa saja, seperti persoalan fikih, nahwu, shorof, dan lain sebagainya.⁴⁷

9) Batsul Masail

Batsul masail adalah merupakan agenda yang dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan sosial dari perspektif agama dengan dilandaskan pada al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab ulama yang terdahulu. Ada perbedaan dengan musyawarah adalah musyawarah menggunakan aturan-aturan yang ada dalam kitab untuk diperbincangkan (batsul kutub), sedangkan batsul masail telah disediakan persoalannya, hanya bagaimana cara dirumuskan saja jalan keluarnya agar bisa menyelesaikan suatu permasalahan.⁴⁸

10) Nderes

Nderes adalah melakukan proses baca. Jika dalam ilmu Al-Qur'an nderes disebut sebagai taddarus, atau mengulang-ulang bacaan al-Qur'annya sampai hafal. Jika istilahnya dalam nderes kitab artinya adalah membaca dan mempelajari serta mengulang apa saja kitab yang telah dipelajari

⁴⁷ Ibid. Hlm, 29.

⁴⁸ Ibid. Hlm, 30.

sebelumnya. Seperti yang telah kita ketahui santri yang gemar nderes akan membuahkan hasil yakni menjadi santri yang *fathonah*, karena dengan demikian santri akan dengan cepat mengerti dengan pelajaran dan futeh ilmunya.

11) Marhabanan

Marhabanan merupakan agenda pembacaan solawat Nabi yang berupa prosa atau syair karya ulama dulu seperti Diba', Shimtud Duror, Burdah, Barzanji, dan lain sebagainya. Acara ini rutin dilakukan pada saat malam Jum'at dengan cara dilakukan bersama dengan seluruh santri. Saat marhabanan berlangsung santri-santri ikut membacanya dengan penuh khidmat dan seksama walaupun dilakukan sambil berdiri.⁴⁹

12) Ziarah

Merupakan hal yang wajar dilakukan bagi sebagian santri di Indonesia, agenda merupakan agenda rutin di banyak pondok pesantren. Biasanya santri-santri berziarah pada saat hari Jum'at ke makam-makam gurunya, ulama, kiai, ustadz, atau sanak saudara. Ada jua yang pas malam Jumat, ada

⁴⁹ Ibid. Hlm, 30.

yang melakukan ba'da salat subuh, atau ba'da salat Jumat. Ziarah kubur dilaksanakan dengan cara membaca dzikir, tahlil, dan doa. Sebagian santri juga sering membacakan al-Qur'an saat ziarah ke makam.

13) Ro'an/Bersih-bersih

Ro'an atau kerja bersih-bersih adalah kegiatan kerja bakti para santri. Ro'an biasanya diidentikkan dengan agenda bersih-bersih pondok pada saat pesantren hari libur atau menjelang acara-acara perayaan. Kadang pula ro'an menjadi istilah gotong-royong santri-santri saat mendirikan sebuah bangunan seperti proses ngecor, ngenembok, dan lain sebagainya. Acara tersebut dapat memberikan keringanan terhadap beban yang bertugas di pondok pesantren. Dengan adanya kegiatan demikian santri juga dapat mengambil pelajaran untuk selalu saling menolong antara satu dengan yang lainnya.⁵⁰

14) Olahraga dan Ekstrakurikuler

Pondok pesantren memiliki macam-macam program ekstrakurikuler. Ada seni music seperti marawis, qasidah, atau nasyid/acapela. Ada kegiatan olahraga seperti badminton, basket, sepak bola, atau

⁵⁰ Ibid. Hlm, 31.

voli. Ada tradisional seni beladiri seperti pencak silat atau wushu. Ada agenda yang lain juga seperti kaligrafi, qiraah, dan lain sebagainya. Dalam setahun sekali biasanya diadakan perlombaan dari setiap bidangnya yang dalam hal ini merupakan tingkat antar sepondok saja. Ada juga kejuaraan antar pondok pesantren tapi mencakup se-wilayah tertentu, atau bahkan ditingkat level se-Indonesia.⁵¹

e. Tujuan Ma'had (Pesantren)

Dengan berkembangnya zaman didalam pesantren juga mengalami perubahan yang sesuai dengan perkembangan zaman pula yang dulunya hanya mengajarkan ilmu tentang agama saja namun sekarang sudah mamadukan antara pelajaran agama dengan ilmu-ilmu pengetahuan dan juga ilmu-ilmu teknologi (semua ilmu yang bersumber dari ilmu-ilmu *kauni*). Dalam hadis yang berbunyi:

طلب العم فريضة على كل مسلم...

Artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah)

Dikatakan oleh Boland bahwa tujuan yang utama pesantren yakni agar bisa mencetak generasi-generasi atau meregenerasi yang mempunyai iman dan taqwa yang kuat

⁵¹ Ibid. Hlm, 32.

dan juga supaya generasi tersebut bisa menguasai secara menyeluruh ilmu-ilmu yang berupa ilmu pengetahuan maupun ilmu teknologi.

Disamping itu ada tujuan lain dari adanya pesantren adalah untuk membuat dan mengembangkan kepribadian yang muslim, yaitu suatu kepribadian yang bisa memberikan contoh kepada orang lain karena hal itu menandakan tingginya iman dan taqwa kita kepada Tuhan, mempunyai akhlak yang tinggi, bisa bermanfaat bagi masyarakat melewati jalan *kawula* yaitu menjadikan diri kita pelayan bagi masyarakat sebagaimana kepribadian yang dipunyai oleh Nabi Muhammad saw, maupun bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam di tengah-tengah umat dalam kehidupan masyarakat, dan bisa mencintai ilmu dalam usaha untuk meningkatkan kepribadian manusia menjadi lebih baik.⁵²

f. Peran Ma'had (Pesantren)

Pada awalnya, pesantren memiliki peran sebagai pusat pendidikan karakter dan penyebaran ajaran agama Islam. Namun, seiring berjalannya waktu, pesantren mengalami perkembangan dengan meluaskan jangkauannya dan memperluas wilayahnya, tidak hanya memberikan

⁵² Ibid. Hlm, 33.

pelajaran agama secara berkesinambungan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran sosial.

Saat ini, pesantren tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, melainkan juga melibatkan kurikulum yang mempelajari isu-isu sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, pesantren tidak lagi dianggap sebagai lembaga yang semata-mata berfokus pada agama, tetapi juga diharapkan menjadi lembaga sosial yang aktif dan responsif terhadap berbagai masalah yang ada dalam masyarakat.⁵³

g. Jenis-jenis Ma'had (Pesantren)

Terdapat beberapa jenis lembaga pendidikan pesantren, dan Arifin mengelompokkannya menjadi empat jenis yang berbeda:

- 1) Pesantren Salafi, yang merupakan jenis pesantren tradisional, adalah lembaga pendidikan pesantren yang fokus pada pemberian materi agama kepada para santri. Pesantren Salafi bertujuan untuk melahirkan kader-kader da'i yang diharapkan akan menyebarkan ajaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat.
- 2) Pesantren Ribathi merupakan jenis pesantren yang menggabungkan pembelajaran materi agama dengan pembelajaran materi umum. Selain menyediakan

⁵³ Ibid. Hlm, 34.

pengajaran agama, pesantren ini juga menawarkan pendidikan formal bagi para santrinya. Tujuan pesantren ini tidak hanya mencetak kader-kader da'i, tetapi juga memungkinkan para santri yang mengikuti pendidikan formal untuk melanjutkannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁴

- 3) Pesantren Khalafi adalah pesantren yang memiliki kurikulum yang dirancang dengan baik untuk mencapai tujuannya. Terdapat banyak perubahan dalam metode dan materi pembelajarannya, sehingga disebut pesantren khalafi. Di pesantren khalafi, para santri tidak hanya belajar materi agama dan umum, tetapi juga mendapatkan tambahan materi berupa keterampilan atau skill.
- 4) Pesantren Jamil adalah sebuah pesantren yang memberikan pengajaran sebagai bentuk pembelajaran kepada para santri. Pesantren ini memprioritaskan keberhasilan santri dalam menyelesaikan pendidikan formal mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran di pesantren akan disesuaikan dengan jadwal sekolah agar dapat berjalan secara bersinergi.⁵⁵

⁵⁴ Ibid. Hlm, 34.

⁵⁵ Ibid. Hlm, 35.

h. Sistem Pembelajaran di Ma'had (Pesantren)

Abdurrahman Wahid menyebutkan bahwa ada tiga elemen yang dapat membentuk pesantren sebagai subkultur, yaitu:

- 1) Pola kepemimpinan dari pesantren yang mandiri, artinya tidak terkooptasi oleh negara.
- 2) Menggunakan kitab rujukan umum yang mencakup dari berbagai adab.
- 3) Sistem nilai yang digunakan adalah bagian dari masyarakat secara luas.

Sistem ini melibatkan pelaksanaan pengajian dasar di langgar atau bahkan di rumah-rumah secara individual. Dalam hal ini, seorang murid mengunjungi seorang guru, dan guru tersebut membacakan beberapa ayat al-Qur'an dan kitab-kitab dalam bahasa Arab, kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa. Sebagai respons, murid akan mengulangnya dengan membaca al-Qur'an dan kitab-kitab serta menerjemahkannya, berusaha semirip mungkin dengan apa yang dilakukan oleh gurunya. Tujuan dari sistem seperti ini adalah agar murid memahami arti setiap kata dalam bahasa Arab dengan baik. Dengan cara ini, murid secara tidak langsung juga akan mempelajari tata bahasa Arab dari kitab-kitab tersebut. Kemudian, murid akan

mengulanginya berulang kali hingga benar-benar menguasainya sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya.⁵⁶

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata asing yaitu *discipline* (Inggris), *discipline* (Belanda), *disciplina* (Latin) yang berarti belajar. Menurut Atiomo dalam Adomi dan Eruvwe, mendefinisikan sebagai pelatihan pikiran dan karakter untuk menghasilkan pengendalian diri dan kebiasaan untuk patuh.⁵⁷

Istilah disiplin telah menjadi umum digunakan dalam berbagai instansi pemerintah dan swasta. Kita mengenal disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar, dan berbagai istilah disiplin lainnya. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada masalah disiplin belajar, disiplin waktu, dan disiplin perilaku. Disiplin adalah tindakan patuh dan hormat terhadap suatu sistem yang mengharuskan individu untuk mematuhi keputusan, perintah, dan aturan yang berlaku. Dalam kata lain, disiplin adalah sikap mematuhi

⁵⁶ Ibid. Hlm, 35-36.

⁵⁷ Rini Widara, "Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma'arif Talang Bakung Kota Jambi." Hlm, 13.

peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa mengharapkan imbalan.⁵⁸

Dalam ajaran Islam juga ditemukan banyak dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadis tentang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, salah satunya di dalam surat An-Nisa ayat 59:⁵⁹

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu. Maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. An-Nisa:59).

Sebagai istilah benda, disiplin umumnya diartikan sebagai perilaku dan ketaatan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku. Menurut Thomas Gordon, kata disiplin berasal dari bahasa asing, yaitu: “*Dicipline*, yang artinya *tertib* atau *ketertiban*. Disiplin juga memiliki dua makna yang berbeda. Pertama, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, disiplin yang berfungsi untuk mengawasi dan mengatur. Sedangkan

⁵⁸ Jihad, “Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri.” Hlm, 21.

⁵⁹ Ibid. Hlm, 21.

yang kedua, disiplin yang terkait dengan tindakan memberikan instruksi, mengajar, dan mendidik.

- 1) Dalam pandangan W.J.S. Poerwadarminta, disiplin adalah proses latihan internal dan sifat yang bertujuan agar setiap tindakan seseorang selalu mematuhi tata tertib dan peraturan.
- 2) Menurut Amatebun disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran pemimpin atau suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.
- 3) Menurut Oemar Hamalik disiplin yaitu mengikuti atau belajar dibawah seorang pemimpin.
- 4) Menurut Purbawakaca, disiplin adalah proses pengalaman atau pengabdian kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan keagamaan, keinginan atau kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.
- 5) Sedangkan menurut Soejardo, disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tindak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang

mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan.

- 6) Adapun menurut Dewa Ketut Sukardiv di dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Konseling* mendefinisikan disiplin sebagai berikut, disiplin memberikan dua arti yang berbeda akan tetapi keduanya memiliki hubungan yang erat. Disiplin dibedakan antara positif dan negative. Arti positif adalah suatu rentetan aktivitas atau latihan yang berencana yang dianggap perlu atau penting dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Arti negative disiplin adalah hukuman terhadap perilaku yang dianggap tidak diinginkan karena telah melanggar peraturan atau tata tertib.

Dicipline (mendisiplin) didefinisikan sebagai “Menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan” dan “Pengawasan dan menghukum demi kebaikan”.⁶⁰

Para ahli tersebut menyatakan bahwa kedisiplinan terdiri dari peraturan atau tata tertib yang harus diikuti oleh semua individu dalam lingkup kedisiplinan, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Disiplin diterapkan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk

⁶⁰ Ibid. Hlm, 23.

memastikan kelancaran kedisiplinan, penggunaan hukuman dan ganjaran dianggap sebagai alat pendukung yang diperlukan.

Aspek yang paling penting dalam hal ini adalah siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri agar selalu terbiasa patuh, mengontrol diri, dan meningkatkan kendali diri. Sikap disiplin yang muncul dari kesadaran diri akan lebih memotivasi dan berkelanjutan daripada sikap disiplin yang tergantung pada pengawasan orang lain. Siswa yang hanya bertindak disiplin karena ada pengawasan cenderung akan berperilaku semaunya saat tidak ada pengawas. Oleh karena itu, di sekolah perlu diterapkan upaya koreksi dan pemberian sanksi sebagai langkah untuk menegakkan disiplin. Apabila melanggar dapat dilakukan dua macam tindakan yaitu koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan dapat berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati bersama. Hal ini dilakukan mengingatkan orang cenderung berperilaku sesuka hati. Begitu pula di lingkungan keluarga, disiplin perlu diajarkan kepada anak sejak kecil oleh orang tuanya. Anak yang dididik disiplin perlu mendapatkan perlakuan

yang yang sesuai/sepatutnya bagi orang yang belajar. Apabila anak telah mengetahui kegunaan dari disiplin, maka siswa sebagai manifestasi dari tindakan disiplin akan timbul dari kesadarannya sendiri. Bukan merupakan suatu keterpaksaan atau paksaan dari orang lain. Sehingga siswa akan berlaku tertib dan teratur dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dan akan menghasilkan suatu sistem aturan tata laku. Dimana siswa selalu terikat kepada berbagai peraturan yang mengatur hubungan dengan lingkungan sekolahnya dan lingkungan keluarganya.⁶¹

b. Kedisiplinan Santri

Disiplin berarti segala jenis pengaruh yang digunakan untuk membantu anak belajar bagaimana menghadapi tuntutan yang muncul dari lingkungan dan bagaimana menyelesaikan tuntutan yang mungkin diajukan kepada lingkungannya. Disiplin adalah sikap moral yang dimiliki oleh siswa yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan standar moral.⁶²

⁶¹ Ibid. Hlm, 24.

⁶² Rini Widara, "Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma'arif Talang Bakung Kota Jambi." Hlm, 13.

Keberadaan disiplin sangatlah penting bagi setiap siswa. Dengan memiliki disiplin, seorang siswa akan mampu mengembangkan keterampilan belajar yang baik dan juga membentuk karakter yang positif. Sulistyowati menekankan bahwa untuk belajar dengan baik, seorang pelajar harus memiliki sikap disiplin, terutama dalam hal-hal berikut ini:

- 1) Disiplin dalam mencapai jadwal belajar,
- 2) Disiplin dalam menguasai semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar,
- 3) Bersikap disiplin terhadap diri sendiri dalam rangka mengembangkan motivasi dan semangat belajar yang baik di sekolah, seperti patuh terhadap tata tertib yang telah ditetapkan.
- 4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga yang teratur.⁶³

Seorang santri sebaiknya memiliki karakter dan sikap disiplin. Bagi mereka yang menuntut ilmu di pesantren, mereka akan terlibat dalam berbagai kegiatan sepanjang hari, mulai dari saat bangun tidur hingga tidur kembali. Kegiatan di pesantren umumnya lebih padat daripada lembaga formal lainnya. Di pesantren, terdapat rutinitas kegiatan yang

⁶³ Ibid. Hlm, 14.

meliputi bidang keilmuan, keagamaan, keterampilan, dan lain sebagainya. Selain itu, di pesantren juga terdapat tata tertib yang mengatur kewajiban dan hak-hak para santri. Pesantren dikenal dengan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan yang tinggi terhadap petunjuk dan nasihat dari kiai atau pengasuh pesantren. Oleh karena itu, seorang santri perlu memiliki sikap disiplin yang kuat untuk mencapai tujuan utama mereka dalam berdikari di pesantren.⁶⁴

c. Tujuan Disiplin

Dalam kehidupan manusia, menciptakan kedisiplinan sangat penting agar hidup kita berjalan teratur dan menghindari kekacauan, kesulitan, dan kegagalan. Para ahli juga memberikan pandangan mengenai tujuan disiplin, di antaranya adalah pendapat Hasan Langgulung. Menurutnya, tujuan disiplin adalah untuk membuat peserta didik memiliki keteraturan dalam kehidupan sehingga mereka dapat mengarahkan diri mereka menuju tujuan yang diinginkan. Alex Sobur, di sisi lain, berpendapat bahwa tujuan berdisiplin adalah untuk membantu peserta didik dalam mengendalikan diri mereka dengan mudah. Ini mencakup menghormati dan mematuhi peraturan yang ada, serta memiliki ketegasan dalam membedakan tindakan yang

⁶⁴ Ibid. Hlm, 14.

boleh dilakukan dan yang dilarang. Melalui disiplin, peserta didik dapat memperoleh kontrol diri yang lebih baik dalam menghadapi situasi dan mengambil keputusan yang tepat.⁶⁵

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa para ahli sepakat bahwa tujuan disiplin adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, baik untuk kebaikan diri sendiri maupun kebaikan bersama. Dengan memiliki sikap disiplin, peserta didik akan menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan mampu menghargai waktu. Hal ini akan membantu menciptakan keteraturan dan arahan yang lebih jelas dalam kehidupan mereka.⁶⁶

d. Bentuk-bentuk Disiplin

Dalam rangka memfokuskan pembahasan, penulis memilih untuk membahas tiga bentuk disiplin yang dianggap memiliki pengaruh dan peran yang sangat signifikan bagi peserta didik atau santri. Dalam konteks ini, penulis mengakui bahwa terdapat berbagai bentuk disiplin lainnya yang juga memiliki nilai penting, namun untuk keperluan tulisan ini, penulis memilih untuk membatasi pembahasan

⁶⁵ Jihad, "Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri." Hlm, 24-25.

⁶⁶ Ibid.Hlm, 25.

pada tiga bentuk disiplin yang dianggap paling relevan dan berdampak besar dalam pengembangan peserta didik atau santri. Disiplin yang ada dalam diri seseorang tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui proses yang melibatkan melakukan suatu kegiatan atau tindakan dengan konsisten dan berulang-ulang. Dengan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang, individu akan terbiasa melakukannya dan akhirnya membentuk kebiasaan yang menjadi bagian dari kepribadian mereka. Proses ini membutuhkan ketekunan, konsistensi, dan kesadaran diri untuk mengulang tindakan tersebut secara teratur sehingga menjadi suatu bagian yang melekat dalam diri seseorang.⁶⁷

Menurut Conny R. Semiawan, disiplin dapat terbagi dalam tiga macam, diantaranya meliputi disiplin dalam waktu, belajar, dan bertingkah laku.⁶⁸

1) Disiplin Waktu

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu bentuk disiplin yang sangat penting adalah disiplin waktu. Contohnya dapat ditemukan dalam kegiatan sehari-hari, seperti menjalankan salat tepat waktu. Hal ini dapat membentuk disiplin pada anak-anak, dan

⁶⁷ Ibid. Hlm, 25.

⁶⁸ Dariza Syafrina, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP AL-Ghozali Bogor" (UIN Syarif Hidayatullah, 2011). Hlm, 36.

penting untuk melatih mereka sejak usia dini. Kewajiban menjalankan salat lima kali sehari harus dianggap sebagai tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang anak. Jika tidak dilaksanakan, maka akan dirasakan sebagai suatu beban.

Dalam penerapan disiplin, hukuman dan penghargaan merupakan alat yang digunakan untuk menjaga disiplin tersebut. Dengan adanya hukuman sebagai konsekuensi bagi pelanggaran disiplin, orang yang melanggar akan menerima sanksi. Hal ini dapat membuat mereka lebih berpikir secara serius sebelum melanggar aturan.

Penggunaan hukuman dan penghargaan merupakan strategi yang bertujuan untuk membentuk kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap disiplin. Dengan adanya konsekuensi yang jelas, orang akan lebih memperhatikan dan mempertimbangkan tindakan mereka sebelum melanggar aturan.

Dari kegiatan salat yang pada awalnya dilakukan karena takut akan sanksi atau hukuman, tetapi karena sudah terbiasa pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan bahkan menjadi suatu kebutuhan. Karena ia

akan merasakan ada sesuatu yang hilang jika tidak dikerjakan.⁶⁹

2) Disiplin Belajar

Pada dasarnya belajar atau menuntut ilmu sangat penting bagi umat manusia pada umumnya dan juga menjadi wajib bagi umat Islam khususnya, meskipun kita berada dalam keadaan perang. Ketika kita memahami pentingnya ilmu bagi manusia, kita menyadari bahwa menuntut ilmu adalah salah satu bentuk jihad yang tidak melulu terkait dengan perang. Menuntut ilmu adalah sebuah bentuk jihad yang berharga, karena melalui proses belajar kita dapat memberdayakan diri sendiri dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar, penting untuk menerapkan disiplin belajar. Disiplin belajar memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan belajar yang baik, teratur, dan terarah. Dengan memiliki disiplin belajar, kita dapat mengoptimalkan proses belajar kita secara maksimal.

Disiplin belajar membantu membentuk kesadaran diri kita untuk belajar tanpa harus tergantung pada dorongan atau faktor eksternal. Meskipun mungkin kita

⁶⁹ Jihad, "Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri." Hlm, 24-26.

memulai belajar dengan motivasi dari luar, namun dengan adanya disiplin belajar yang kuat, kita akan mengembangkan motivasi internal yang mendorong kita untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Dalam konteks disiplin belajar, kesadaran diri adalah kunci. Ketika kita memiliki kesadaran diri yang kuat, kita akan mampu mengatur waktu, fokus, dan usaha kita secara efektif. Dorongan untuk belajar datang dari dalam diri kita sendiri, bukan hanya karena tekanan dari orang lain. Dengan demikian, disiplin belajar adalah fondasi yang penting untuk memperoleh keinginan yang tulus dalam belajar. Apabila seseorang tidak menjalankan disiplin belajar, ia akan merasa dirugikan karena waktu yang terbuang. Dengan demikian, ia dapat menyimpulkan bahwa waktu itu merupakan kesempatan untuk belajar.⁷⁰

Menurut The Liang Gie, berdisiplin dalam proses belajar tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam cara belajar yang efektif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter yang baik sehingga individu dapat mengembangkan kepribadian yang mulia.⁷¹

⁷⁰ Ibid. Hlm, 26.

⁷¹ Ibid. Hlm, 26.

Memang benar, disiplin belajar tidak hanya berdampak pada etos belajar yang baik, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian yang positif. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan disiplin belajar secara ketat. Di pesantren, semua aktivitas diawasi dan jika ada pelanggaran terhadap disiplin, sanksi akan diberikan. Selain disiplin waktu, disiplin belajar juga menjadi hal yang sangat penting dan diutamakan di pesantren.⁷²

3) Disiplin Bertingkah Laku

Selain dua bentuk disiplin yang telah dibahas sebelumnya, saat ini akan dibahas mengenai disiplin bertingkah laku. Disiplin bertingkah laku mengacu pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Hal ini sejalan dengan ajaran Rasulullah saw., yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Abi Zarr:

Artinya: “Bertaqwalah kamu kepada Allah dimana saja, iringilah kejahatan dengan kebaikan, maka terhapuslah kejahatan itu dan pergaulilah manusia dengan budi pekerti yang baik”. (H.R. Thabrani dari Abi Zarr).⁷³

⁷² Ibid. Hlm, 27.

⁷³ Ibid. Hlm, 27.

Maksud dari hadis tersebut adalah mengajarkan santri untuk berhati-hati dalam memilih teman dan bergaul dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren. Hal ini penting untuk menjaga kesucian dan kebaikan perilaku santri serta meminimalisir pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Dengan memilih teman yang baik dan menjalin hubungan yang positif, diharapkan santri dapat terus meningkatkan disiplin bertingkah laku mereka sesuai dengan ajaran agama Islam.⁷⁴

Dari uraian diatas, yaitu mengenai disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin bertingkah laku dapat dilakukan dengan baik dan secara kontinu. Maka ketiga disiplin itu akan menjadi suatu bagian dari dirinya, sehingga jika dia melanggar salah satu disiplin tersebut ia akan merasa rugi, karena ketiga disiplin tersebut telah menjadi suatu kebutuhan.⁷⁵

⁷⁴ Ibid. Hlm, 27.

⁷⁵ Ibid. Hlm, 27.

e. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ditinjau dari sudut psikologi, bahwa manusia memiliki dua kecenderungan yang cenderung bersikap baik dan cenderung bersikap buruk, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang. Kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana pengoptimalannya. Sehubungan manusia memiliki dua potensi dasar tersebut, maka agar manusia memiliki sikap positif dan berperilaku disiplin sesuai dengan aturan maka perlu upaya optimalisasi daya-daya jiwa manusia melalui berbagai bentuk penanaman disiplin dan kepatuhan. Upaya-upaya tersebut baik melalui pembiasaan-pembiasaan, perubahan pola dan sistem aturan yang mengatur tingkah lakunya, kebijaksanaan, sistem sanksi, dan penghargaan bagi pelaku dan pengawasan.⁷⁶

Ada dua faktor penyebab timbul suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seorang terhadap nilai itu sendiri. Aturan dibuat untuk dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Tidak semua orang setuju dengan aturan yang dibuat. Jika aturan dianggap baik, maka kita mau melaksanakan aturan yang ada. Sebaliknya jika aturan yang dibuat dianggap tidak

⁷⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusamedia, 2021). Hlm, 14.

baik, maka kita tidak mau menaati peraturan yang dibuat. Aturan yang tidak memiliki sanksi tegas akan membuat orang tidak mematuhi aturan yang ada. Aturan yang memiliki sanksi tegas akan membuat orang untuk mematuhi aturan itu dengan disiplin. Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang, terutama siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri (internal) maupun yang berasal dari luar (eksternal). Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut antara lain yaitu:⁷⁷

- 1) Anak itu sendiri. Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan, faktor anak harus diperhatikan. Mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.
- 2) Sikap pendidik. Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi sikap disiplin anak. Sikap pendidik yang

⁷⁷ Ibid.

bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

- 3) Lingkungan. Di samping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisik berupa lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan, dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.
- 4) Tujuan. Selain ketiga faktor di atas, faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman

kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.⁷⁸

f. Pendekatan Kedisiplinan

Disiplin yang tumbuh pada anak tidak muncul secara otomatis, namun disiplin ada karena adanya suatu perbuatan yang dapat mendorong ke arah perilaku dan sikap tersebut. Perbuatan yang diarahkan untuk tercapainya kesadaran anak untuk disiplin yang lebih baik memerlukan pendekatan yang baik. Beberapa pendekatan dalam pembinaan kedisiplinan diantaranya:

- 1) Pendekatan *otoriter*, yaitu pendisiplinan yang dilakukan secara paksa. Anak diharuskan mengikuti aturan yang telah ditentukan. Apabila anak tidak melakukan perintah, ia bisa dihukum dengan cara pemberian sanksi hukuman fisik, mengurangi pemberian materi, membatasi pemberian penghargaan atau berupa ancaman langsung dan tidak langsung. Dengan pendekatan langsung seperti ini, seseorang tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan sesuatu tidak berdasarkan kesadaran sendiri, namun karena takut akan adanya ancaman dan hukuman.

⁷⁸ Ibid. Hlm, 15.

- 2) Pendekatan *permissive*, pendisiplinan yang dilakukan dengan cara membiarkan anak mencari sendiri batasannya. Dalam disiplin ini seseorang dapat bertindak menurut keinginannya, dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri, dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman atas perbuatannya itu. Namun dengan pendekatan disiplin semacam ini seorang dapat berbuat semuanya tanpa kontrol dan kendali.
- 3) Pendekatan *Demokratis*, yaitu pendisiplinan yang dilakukan dengan cara memberi penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan mentaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Hukuman yang dimaksud supaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Teknik ini ditandai dengan adanya pengakuan terhadap anak. Anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua atau orang lain. Anak diberi kesempatan

mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.⁷⁹

Beberapa pendekatan disiplin diatas apabila diterapkan pada anak atau santri akan menghasilkan sifat dan tingkah laku anak yang berbeda. Disiplin otoriter akan menjadikan anak patuh ketika ada pemimpin, dan anak menjadi kurang kreatif dan perhatian berkurang apabila pemimpinnya tidak ada. Sebaliknya, pembinaan disiplin dengan pendekatan demokratis akan menjadikan anak patuh walaupun tidak ada pemimpin, dan anak yang berani bertanya akan mempunyai tanggung jawa walaupun tidak ada pemimpinnya.⁸⁰

⁷⁹ Rini Widara, “Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma’arif Talang Bakung Kota Jambi.”

⁸⁰ Ibid. Hlm, 16.3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Program Ma’had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang”, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan *relevansi* daripada *generalisasi*.⁸¹

Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut dengan pendekatan penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan dalam keadaan yang alamiah *in a natural environment* disebut juga dengan metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, dinamakan metode kualitatif karena informasi dan analisis yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif.⁸²

Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini diharapkan dapat mendukung penulis sebagai peneliti dalam menghadapi realita dan realitas empiris dan subyektif perilaku di lapangan saat penulis mencoba menemukan gejala yang

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020). Hlm, 18.

⁸² Ibid. Hlm, 17.

terjadi dengan mengumpulkan data dari lingkungan alam, penulis menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Gabungan informasi aktual dan terperinci untuk menentukan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah.
- 3) Mencari tahu apa yang dilakukan orang lain ketika menghadapi masalah serupa dan belajar dari pengalaman mereka untuk membuat rancangan.
- 4) Mencari kesimpulan dari masalah yang diteliti.⁸³

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau lingkungan sosial, yang nantinya akan menjadi bekal penulisan naratif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi, berbagai kejadian secara ringkas serta untuk mengetahui ciri-ciri suatu populasi atau tempat tertentu.⁸⁴

Hasil akhir penelitian kualitatif tidak hanya menghasilkan data atau informasi yang sulit ditemukan, tetapi juga menghasilkan informasi yang berarti. Bahkan ketika informasi baru digunakan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.⁸⁵

⁸³ Ilyas, "Implementasi Program Mahad Dalam Pembentukan Self-Esteem Santri Di Mahad Al-Ulya Man Kota Batu.", Hlm, 55.

⁸⁴ Ibid. Hlm, 55.

⁸⁵ Khoiree Sawa, "Sistem Pendidikan Madrasah (Studi Atas Mahad Darul Maarif Di Patani Selatan Thailand)," *Ekp* (UIN Walisongo, 2017). Hlm, 54.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Ma'had Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang yang beralamat di Jalan Bandung No.7 Penanggungan, Klojen Kota Malang dengan kode pos 65113. Lokasi ini dipilih dengan alasan:

1. Peneliti pernah melakukan praktik kerja lapangan (PKL) di MAN 2 Kota Malang.
2. MAN 2 Kota Malang memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah lainnya yaitu menerapkan sistem Ma'had di sekolah sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh perkembangan di Ma'had Al-Qolam.
3. Lokasi terjangkau dari lokasi tempat tinggal peneliti.

C. Unit Analisis

Kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif karena kehadiran peneliti atau bantuan orang lain secara langsung di tempat penelitian merupakan salah satu alat pengumpulan data yang sangat penting. Kehadiran peneliti diharapkan dapat optimal, karena peneliti merupakan instrument utama untuk memperoleh ilmu serta untuk menjelaskan dan mengungkapkan data secara valid. Oleh karena itu, peneliti langsung ke lokasi melakukan observasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan kemudian mengolah dan memverifikasi data yang terkumpul.⁸⁶

⁸⁶ Bambang Triawan Pamungkas, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Siswa MI Manarul Islam Malang" (UIN Malang, 2022). Hlm, 48.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan alat utama yang diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data yang diharapkan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁸⁷

- a. Sumber data primer adalah informasi yang dibuat oleh peneliti untuk tujuan tertentu dalam memecahkan masalah yang sedang ditangani. Peneliti sendiri mengumpulkan data langsung dari sumber pertama atau dari tempat dilakukannya objek penelitian, dengan menggunakan alat ukur atau alat pencari informasi secara langsung sebagai sumber informasi yang dicari mengenai subjek tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik “*Sampling*” dengan cara menghubungi narasumber, yang diharapkan dapat memberikan keterangan tentang situasi dan kondisi Ma’had Al-Qolam secara akurat melalui wawancara dengan kepala sekolah: Dr. H. Samsudin, M.Pd, tata usaha: pak Panji, Muallim Muallimah: Lila Azizah, S.Pd., Keamanan: Iqbal Khoirul Bukhani, S.Pd, dan Zahrotul Aini, S.H., santriwati: Clairin Lizzah Robihani, dan alumni: Hijazi, Khalida, Alifia Shava.⁸⁸
- b. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk tujuan selain pemecahan masalah. Informasi ini dapat ditemukan dengan

⁸⁷ Ibid. Hlm, 48.

⁸⁸ Sawa, “Sistem Pendidikan Madrasah (Studi Atas Mahad Darul Maarif Di Patani Selatan Thailand).” Hlm, 55.

cepat. Dalam penelitian ini, sumber informasi sekunder adalah literatur, artikel, surat kabar dan website yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder atau data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga, yang peneliti tidak dapatkan langsung dari obyek penelitian. Data sekunder biasanya berupa data documenter atau data laporan yang sudah ada. Informasi yang dikumpulkan peneliti merupakan informasi tambahan berupa dokumen, arsip, internet, dan buku-buku yang berkaitan dengan Ma'had Al-Qolam.⁸⁹

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, masalah, pernyataan atau unsur populasi yang mendukung penelitian atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian lapangan studi kasus. Untuk memperoleh informasi yang dimaksud, perlu dilakukan wawancara (interview), dokumentasi dan survey lapangan. Untuk mengkonfirmasi teori yang digunakan, penelitian ini dilengkapi dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*).⁹⁰

Adapun beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Metode interview (wawancara)

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab pribadi antara penanya dan informan atau responden. Menggunakan alat yang disebut panduan wawancara

⁸⁹ Ibid. Hlm, 56.

⁹⁰ Ibid. Hlm, 57.

(Interview Guide). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan metode wawancara dan subjeknya yaitu Yayasan sekolah, kepala sekolah, dan staf sekolah.⁹¹

b. Metode dokumentasi

Metode documenter adalah cara mencari informasi tentang sesuatu yang berupa catatan, Salinan, buku, dan lain-lain. Schatzman dan Strauss berpendapat bahwa dokumen sejarah merupakan bahan penting untuk penelitian kualitatif. Menurutnya, metode penelitian lapangan dapat menggunakan dokumen sejarah dan sumber sekunder lainnya untuk memperjelas keadaan.⁹²

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data. Ada beberapa Teknik yang dapat peneliti gunakan untuk menentukan keabsahan data. Validitas informasi berarti kesesuaian informasi yang diperoleh dari objek penelitian dengan informasi yang diberikan oleh peneliti. Berikut adalah beberapa Teknik untuk menguji keakuratan data:

- a. Pengecekan konfirmasi keakuratan data oleh informan yang peneliti berikan dalam laporan mereka.
- b. Mendiskusikan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan rekan-rekan sejawat.

⁹¹ Ibid. Hlm, 57.

⁹² Ibid. Hlm, 58.

- c. Perpanjangan waktu penelitian, yaitu perpanjangan waktu penelitian untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mengecek konsistensi informan ketika wawancara.
- d. Triangulasi adalah metode pemeriksaan kebenaran informasi yang biasa digunakan dalam penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dengan data lain untuk memverifikasi data.⁹³

Untuk penelitian lain, ada berbagai Teknik untuk menguji validitas data. Triangulasi penelitian ini digunakan pada saat meneliti sumber lain. Dalam praktiknya, peneliti memverifikasi data dari wawancara kepala sekolah. Untuk bertanggung jawab atau dapat diandalkan, diperlukan metode untuk memverifikasi keakuratan data. Cara menentukan kebenaran data adalah sebagai berikut:⁹⁴

- a. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengujian keabsahan data yang menggabungkan Teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi sumber adalah validasi data untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknologi yang sama.⁹⁵

⁹³ Pamungkas, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Siswa MI Manarul Islam Malang." Hlm, 54.

⁹⁴ Sawa, "Sistem Pendidikan Madrasah (Studi Atas Mahad Darul Maarif Di Patani Selatan Thailand)." Hlm, 59.

⁹⁵ Ibid. Hlm, 60.

b. Ketekunan pengamatan

Peningkatan kekokohan pengamatan memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam dan membuat penelitian menjadi sempit dan dalam. Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami temuannya dalam konteks yang lebih spesifik, sehingga relevansi dan interaksi temuannya dengan konteks sosial di sekitarnya menjadi jelas. Jika kesepakatan perseptual membuka kesempatan bagi peneliti untuk melihat lebih jauh dan menyempurnakan, maka peningkatan ketekunan mendorong untuk lebih dalam.⁹⁶

G. Analisis Data

Analisis data merupakan Langkah atau proses yang harus dilalui peneliti selama penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengolah data yang terdiri dari tabel-tabel dan meringkasnya. Tabulasi data adalah proses menggabungkan beberapa data penting ke dalam satu unit untuk memudahkan pembacaan dan analisis. Ringkasan data adalah hasil penjumlahan kelompok data dengan karakteristik yang sama. Saat menganalisis data, tidak hanya lebih banyak tabel dan ringkasan yang digunakan, tetapi Langkah-langkah lain juga diperlukan, seperti reduksi data, interpretasi, dan kesimpulan.⁹⁷

Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif didahului dengan cara: Pertama, pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, reduksi data, yaitu ketika sejumlah besar

⁹⁶ Ibid. Hlm, 71.

⁹⁷ Pamungkas, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Siswa MI Manarul Islam Malang." Hlm, 53

data dikumpulkan dari subjek penelitian kemudian direduksi. Reduksi data dapat dilakukan dengan meringkas, memilih, memilah, dan memfokuskan data-data penting. Dengan cara ini, data memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan informasi dengan lebih jelas. Ketiga, penyajian data yaitu tampilan data kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, matriks atau diagram untuk membantu memahami apa yang sedang terjadi. Keempat, konfirmasi atau kesimpulan yang disajikan di awal biasanya dapat berubah jika peneliti tidak menerima bukti pendukung. Namun, jika peneliti memperoleh data yang valid sebagai bukti saat mengumpulkan materi, inferensi berhenti dan cukup. Kesimpulan yang disajikan dalam penelitian secara deskriptif dan menjadi khazanah ilmiah.⁹⁸

⁹⁸ Ibid. Hlm, 53.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Ma'had

Ma'had Al-Qolam adalah pengembangan Asrama PGAN yang menjadi tempat pembinaan khusus bagi siswa program keagamaan pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2002/2003. Asrama ini juga menjadi sarana pembelajaran dan pelatihan bagi siswa reguler yang berminat dengan mata pelajaran tersebut.⁹⁹

Ma'had Al-Qolam merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan MAN 2 Kota Malang, yang bertujuan untuk menanamkan keimanan yang teguh, ibadah yang khusyuk dan akhlak yang mulia kepada siswa sehingga membentuk generasi yang beradab yaitu generasi yang berjiwa dan budaya Islami, yang dapat memenuhi misi sebagai khalifah di muka bumi.

Ma'had Al-Qolam resmi didirikan pada tahun 2010 berdasarkan SK Kepala Kementerian Agama Kota Malang No: Kd.13.32/4/PP.00.7/313a/2010 untuk Ma'had Al-Qolam Putri, dan Mo: Kd.13.32/4/PP.00.7/313a/2010 untuk Ma'had Al-Qolam putra.¹⁰⁰

⁹⁹ MAN 2 Kota Malang, "Brosur Mahad AL Qalam," accessed December 12, 2022, <https://man2kotamalang.sch.id/brosur-mahad-al-qalam/>.

¹⁰⁰ MAN 2 Kota Malang, "Brosur Mahad AL Qalam," diakses pada Desember 12, 2022, <https://man2kotamalang.sch.id/brosur-mahad-Al-Qalam/>.

2. Identitas Ma'had

Ma'had Al-Qolam yang diasuh langsung oleh pengasuh Ma'had yang bernama H. Ahmad Taufiq Wahyudi Abdussalam Lc.MA yang beralamat di Jalan Bandung No.7 Desa Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 65113. Adapun nomor telepon (034-1551-357/034-1558-333), email Ma'had admin@man2kotamalang.sch.id , dan website Ma'had dapat diakses pada <http://Ma'had.man2kotamalang.sch.id> , dan instagram Ma'had dapat dilihat di *Ma'hadalqalam*.

3. Nilai-nilai Dasar Ma'had

a. Keislaman

Adapun dalam bidang akidah: meningkatkan nilai-nilai ilmu dan pelaksanaan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari. Bidang Syariah: meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah SWT. pelaksanaan rukun Islam dan peraturan Syariah lainnya. Dan dalam bidang akhlak: membangun pribadi yang berbudi luhur berlandaskan nilai-nilai keikhlasan.¹⁰¹

b. Keindonesiaan

Dijelaskan dalam Pancasila dan UUD 1945 (Konstitusi negara yang berlaku), yakni tunduk pada falsafah dan prinsip-prinsip dasar kenegaraan sebagai bentuk ketaatan kepada ulil amri. Kemudian dalam

¹⁰¹ Ibid.

UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Keilmuan

Santri Ma'had Al-Qolam harus mempunyai sifat keilmuan, yaitu cerdas, inovatif, dan kreatif. Dengan ketiga sifat tersebut diharapkan setiap santri mampu berprestasi dalam akademik maupun non akademik, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

d. KeMa'hadan

- 1) Panca jiwa Ma'had (Keikhlasan, Kesederhanaan, Ukhuwah Islamiyah, Kemandirian, dan Kebebasan).
- 2) Tradisi Ma'had yang positif dan konstruktif.
- 3) Falsafah "iqro' Bismirabbikalladzikholaq"

e. Kejuangan

- 1) Ijtihad dan Mujahada: mengerahkan segenap kemampuan daya dan upaya untuk mengembangkan potensi ilmu dan amal
- 2) Pengabdian dan pengorbanan: membiasakan diri untuk memberi, melayani, dan mengamalkan ilmu yang dimiliki guna kemaslahatan diri, orang lain, dan umat. Tidak sulit mengeluarkan tenaga, pikiran, waktu, dan materi di jalan Allah Swt.

3) Tsiqoh: percaya dan yakin untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah, serta memiliki sifat siddiq, amanah, fatonah, dan tabligh.¹⁰²

4. Visi dan Misi Ma'had

Adapun visi Ma'had adalah mewujudkan Ma'had Al-Qolam sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi *Abid* yaitu ahli ibadah, *Alim* yaitu ahli ilmu, dan Hanif yang lurus

Adapun juga misi Ma'had adalah menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada *tafaqquh fie al-dien*, menanamkan akhlak yang terpuji melalui kegiatan dan pembiasaan, membimbing santri beribadah kepada Allah Swt. secara baik dan benar, mengarahkan santri bermuamalah sesuai dengan syariat Allah Swt, membina santri hidup mandiri dan Islami, menciptakan lingkungan yang Islami, melatih santri menguasai keterampilan berbahasa asing, dan membimbing santri meningkatkan prestasi belajar.¹⁰³

5. Pembinaan dan Kegiatan

Pembinaan di Ma'had diberikan secara intensif pembangun yang sangat berpengalaman secara aktif dan pasif membentuk individu-individu yang beriman kuat, berbudi pekerti luhur, berwawasan luas dan mampu berbahasa asing. Yaitu meliputi: pembinaan ubuddiyah yang terdiri dari sholat fardhu berjamaah, qiyamul lail, dan puasa sunnah, penyuluhan

¹⁰² Ibid.

¹⁰³ Ibid.

membaca al-Qur'an dan tahfidz, penyuluhan bahasa asing Arab dan Inggris, pendalaman kitab serta menanamkan kedisiplinan dan kemandirian melalui berbagai kegiatan dan aktivitas organisasi bagi para pemangku kepentingan yang bergabung dalam organisasi santri Ma'had (OSIMA), dan penanaman akhlak karimah.

Selain pembinaan tersebut, santri Ma'had juga memperoleh bimbingan dan pendampingan belajar malam (tutorial malam). Kegiatan pendampingan belajar lebih berorientasi pada pelayanan untuk menyelesaikan permasalahan atau kesulitan belajar santri dan mempersiapkan kompetensi yang akan dipelajari pada keesokan harinya.

Materi yang diajarkan yaitu: 1) Kajian kitab, meliputi: Taklim Muta'allim, Arba'in Nawawi, Taisiirul Khollaq, Fathul Qorib, dan Safinatun Najah. 2) Kebahasaan, meliputi: Bahasa Arab, *Al Qori'ah Ar Rasyidah, An Nahwu Al Wadlih, Al Amtsilah At Tashrifiyah*, Buku pelajaran sekolah. 3) Bahasa Inggris, *English Grammaer in Use*, Buku pelajaran sekolah.¹⁰⁴

6. Fasilitas

Fasilitas Ma'had yang mendukung pengajaran dan pembinaan di Ma'had Al-Qolam adalah sebagai berikut: 1) Masjid, sebagai pusat kegiatan ibadah dan kajian Ma'had. 2) Kelas, yang digunakan untuk bimbingan belajar, taklim, dan latihan berpidato. 3) Kamar, santri dengan kapasitas

¹⁰⁴ Ibid.

delapan santri per kamar untuk putri dan enam santri per kamar untuk putra.

4) IAC (Internet Access Center). 5) Dapur umum. 6) Tempat laundry. 7)

Kendaraan operasional.

7. Ketenagaan

Pengasuh dan pembina Ma'had Al-Qolam memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan umum yang semuanya bermukim di Ma'had. Selain itu, Ma'had memiliki beberapa pegawai untuk optimalisasi pelayanan santri.

8. Jumlah santri

Pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah santri mencapai 600 santri dengan jumlah 250 santri putra, dan jumlah 350 santri putri. Adapun dalam pembagian tempat tidur santri putra dengan santri putri, santri putra di bagi dalam dua Ma'had yaitu Ma'had Istanbul yang tiap kamarnya dihuni oleh enam santri, dan Ma'had Alexandria dihuni empat santri. Kemudian santri putri berada di Ma'had Al-Azhar yang dihuni delapan santri per kamar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan memaparkan tentang rumusan masalah, 1) Pelaksanaan program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang, 2) Faktor yang mempengaruhi program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang, 3) Dampak program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang.

1. Pelaksanaan program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang

Sesuai dengan peneliti temukan data dengan wawancara salah satu muallimah Ma'had ada lima program Ma'had unggulan, diantaranya yaitu: program kelas tahfidz, program kelas tahsin, program kelas takhossus, program kelas regular, dan pro'gram kelas agama (MAN PK). Program ini berdasarkan kelas unggulan yang dipetakan sesuai dengan kelas nilai tertinggi hingga terendah, dari mata pelajaran taklim yang sudah ditentukan dengan *pretest* BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan bahasa (Arab dan Inggris) pada awal masuk Ma'had atau pergantian semester baru pada kelas X (sepuluh), dan selanjutnya untuk pergantian semester baru kelas sebelas (XI) dan kelas dua belas (XII) tidak diadakan *pretest* penentuan kelas kembali. Kemudian ada dua program kegiatan pendukung yang ditegaskan di Ma'had untuk menyukseskan program unggulan Ma'had Al-Qolam, yaitu jamaah lima waktu, dan belajar mandiri.

Adapun ungkapan dari salah satu santri Ma'had yang bernama Clarine Lizzah Robihani sebagai osima (organisasi santri Ma'had):

“Kalau yang saya paham itu, untuk penentuan kelas taklim saat awal masuk kelas sepuluh ada semacam tes bahasa Arab bu. Di kegiatan yang Namanya intensif bahasa Arab. Dari situ asatidz dan ustadzah membedakan satu angkatan menjadi tiga kategori kelas: tahfidz untuk yang hafalan lebih dari satu juz, takhossus untuk nilai bahasa Arab rata-rata ke atas, dan regular untuk nilai bahasa Arabnya biasa. Biasanya dalam satu angkatan masing-masing putra putri dipisah, ada satu kelas tahfidz, satu takhossus, dan du akelas

reguler. Selanjutnya di kelas sebelas dan dua belas kelasnya tetap”.
[CL.RM1.01]

a. Program Kelas Tahfidz

Pada program kelas tahfidz di Ma’had tidak diikuti seluruh santri. Pada awal pendaftaran sebelum santri masuk Ma’had diadakan pretest BTA (Baca Tulis Al-Qur’an) dan bahasa (Arab dan Inggris), dan guna memetakan santri yang mempunyai hafalan al-Qur’an dan yang tidak. Yang termasuk dalam kategori kelas tahfidz yaitu santri yang mempunyai hafalan lebih dari satu juz. Pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu muallimah Ma’had, pelaksanaan program tahfidz ini dikhususkan diadakan setoran hafalan Al-Qur’an sehari satu kali setelah ba’da isya dengan cara santri menyetorkan hafalan kepada muallim-muallimah yang bertugas menyimak santri tahfidz. Adapun sebelas materi pembelajaran yang harus diikuti santri kelas tahfidz antara lain meliputi: Tajwid, Hadis, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Speaking, Akhlak, Al-Qur’an, Fikih, Ibadah A, Kebahasaan, dan Kalam.

1) Tujuan tahfidz

Adapun tujuan program tahfidz sesuai dengan visi misi Ma’had yang melahirkan generasi ‘Abid, Alim, dan Hanif. Seorang santri yang menjaga agamanya dengan menjaga hafalan al-Qur’an. Seperti yang dipaparkan oleh ustadzah Lila, bahwa:

“Kalau tujuan program ini sesuai dengan visi misinya Ma’had, yaitu menciptakan santri yang alim, abid, dan hanif. Jadi alim dimana itu menjadi ahli ilmu, abid yang ahli ibadah, hanif yang lurus.”¹⁰⁵ [LA.RM.2.01]

Pada uraian di atas, para Muallim-muallimah Ma’had al-Qolam menginginkan santri-santrinya memiliki penerus atau generasi yang ahli ibadah, ahli ilmu, dan lurus ke jalan yang benar.

2) Metode dan proses pelaksanaan

Pada program tahfidz di Ma’had Al-Qolam menggunakan metode murojaah. Dari hasil wawancara dengan salah satu muallimah Ma’had, beliau menjelaskan bahwa metode murojaah paling efektif karena dapat meningkatkan hafalan dan juga dapat menjaga hafalan supaya tidak hilang. Sama seperti halnya Ma’had atau pesantren dimanapun umumnya yang masih menggunakan metode murojaah. Akan tetapi sedikit lebih berbeda, program tahfidz Ma’had Al-Qolam tidak menargetkan santri tahfidznya untuk menyelesaikan hafalan 30 juz selama tinggal di Ma’had, dan tidak menargetkan santrinya menyetorkan perhalaman. Meskipun begitu, Muallim-muallimahnya terus semangat memberikan motivasi-motivasi kepada

¹⁰⁵ Lila, wawancara (Malang, 11 Desember 2022)

santri tahfidz untuk terus setoran dan bermurojaah guna menyelesaikan hafalannya hingga 30 juz.

Pada program tahfidz Ma'had Al-Qolam, dalam proses pelaksanaannya sudah ditentukan dalam jadwal harian ketika masuk kelas masing-masing. Program ini dilaksanakan dua kali dalam sehari yaitu setelah salat subuh dan setelah salat maghrib, dimana Ketika setelah salat subuh dilaksanakan pembelajaran bahasa, dan setelah maghrib dilaksanakan taklim diniyah. Akan tetapi ada jadwal tersendiri untuk pelaksanaan setoran hafalan yang hanya dilaksanakan sehari satu kali yaitu setelah salat *isya'*. Santri tahfidz menyetorkan hafalannya kepada Muallim-muallimah yang bertugas, kemudian muallimah mencatat hasil pencapaian hafalan santri Ma'had di monitoring, pada akhir semester akan diadakan ujian semua hafalan yang didapat. Pada akhir semester juga diberikan dua rapor, satu untuk nilai tahfidz dan satu lagi untuk kepribadian. Tujuannya adalah untuk memonitoring sejauh mana target hafalan setiap santri, dan orang tua bisa melihat prestasi anak-anaknya di buku rapor.

3) Kendala

Pada program tahfidz yang diadakan Ma'had, seiring dengan berjalannya waktu ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Ma'had Al-Qolam. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu muallimah Ma'had, beliau menjelaskan bahwa salah satu kendalanya adalah anak santri Ma'had lebih banyak kegiatan-kegiatan tambahan di Ma'had, belum lagi ada tambahan kegiatan di sekolah yang harus dilakukan. Terutama tahfidz yang diharuskan untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'annya pada waktu yang telah ditentukan. Meskipun tidak ada target berapa halaman baru yang harus disetorkan dalam sehari, akan tetapi beberapa santri mengeluh karena banyaknya tugas sekolah dan kegiatan di sekolah sehingga santri belum fokus atau belum menyiapkan celengan hafalan yang akan disetorkan kepada Muallim-muallimahnya.

b. Program Kelas Tahsin

Berbeda dengan program kelas tahfidz, jika program kelas tahfidz menekankan pada hafalan A-Quran, program tahsin ini lebih menekankan pada cara baca A-Quran dengan baik dan benar. Baik sesuai bacaan makhorijul huruf, hingga kelancaran bacaan tajwidnya. Sedikit berbeda dengan kelas lainnya, kelas

tahsin hanya menempuh sepuluh materi pembelajaran yang meliputi: Tajwid, Hadis, Durusul Lughoh, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Speaking, Akhlak, Al-Qur'an, Fikih, Ibadah A, Kebahasaan, dan Kalam.

1) Tujuan pelaksanaan

Pada tujuan pelaksanaan program sama halnya visi misi Ma'had Al-Qolam yaitu melahirkan generasi Abid, Alim, dan Hanif. Dimaksudkan agar santri Ma'had Al-Qolam dapat menjadi generasi yang tidak hanya pandai dalam mengkaji ilmu agamanya tetapi juga fasih dalam membaca Al-Qur'annya dengan baik dan benar.

2) Metode dan proses pelaksanaan

Dalam penelitian wawancara dengan salah satu Alumni Ma'had, peneliti menemukan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan di Ma'had Al-Qolam, yaitu metode Qiraati. Metode Qiraati adalah salah satu metode praktis membaca Al-Qur'an. Sesuai yang diungkapkan oleh Hijazi (Alumni Ma'had 2021) sebagai berikut:

“Dulu di Ma'had pakai metode Qiraati, gurunya seru jadi nggak mengantuk”. [HZ.RM1.02]

*“Ngajinya maju satu-satu kayak ngaji biasa ke gurunya masing-masing, ngajinya habis subuh”.*¹⁰⁶ [HZ.RM1.03]

¹⁰⁶ Hijazi, wawancara (Malang, 12 Desember 2022).

Pada ungkapan di atas, peneliti menemukan metode pengajaran tahsin yang diterapkan dengan cara bandongan dan sorogan. Bandongan dimana Muallim-muallimah memberikan materi atau beberapa ayat Al-Qur'an, kemudian diikuti dan dipraktikkan oleh santrinya secara bersama-sama. Kemudian sorogan, yaitu dimana santrinya membaca al-Qur'an dengan menghadap kepada Muallim-muallimahya secara *face to face* atau tatap muka satu-persatu.

Pada proses pelaksanaan program kelas tahsin sudah ditentukan sesuai jadwal. Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu muallimah Ma'had, kelas tahsin dilakukan dua kali dalam sehari yaitu setelah salat subuh sampai pukul 05.30 WIB dan salat maghrib sampai dengan salat isya'.

3) Kendala

Adapun beberapa kendala yang ditemukan peneliti hasil dari wawancara salah satu santri Ma'had, dan beberapa alumni Ma'had. Mereka mengungkapkan jika kegiatan subuh di Ma'had menyebabkan hilangnya konsentrasi akibat rasa kantuk. Sehingga proses pelaksanaan pada kelas tahsin sedikit hening apabila santri tidak mengikuti arahan yang diberikan Muallim-

muallimah selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa anggota OSIMA (Organisasi santri Ma'had) yang membantu membangunkan santri lain supaya kegiatan subuh tetap kondusif.

c. Program Kelas Takhossus

Program kelas takhossus berbeda dengan program kelas tahfidz dan program kelas tahsin. Jika kelas tahfidz dan kelas tahsin menekankan pada Al-Qur'anya, pada kelas takhossus lebih menekankan pada materi-materi agamanya. Kelas takhossus ditempati bagi santri yang memiliki nilai diatas rata-rata atau bisa terbilang kelas nilai tertinggi. Nilai tertinggi ini dari hasil seleksi pretest yang dilakukan bersama dengan kelas-kelas lainnya ketika awal masuk Ma'had. Adapun tiga belas materi pembelajaran yang harus ditempuh oleh santri program kelas takhossus antara lain yaitu: Imla', Hadis, Durusul Lughoh, Bahasa Arab, Nahwu, Bahasa Inggris, Speaking, Akhlak, Al-Qur'an, Fikih, Ibadah A, Kebahasaan, dan Kalam.

1) Tujuan pelaksanaan

Tujuan penelitian sama halnya dengan program kelas-kelas lainnya yang sesuai dengan visi misi Ma'had, yaitu melahirkan generasi yang Abid, Alim, dan Hanif. Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dengan salah satu muallimah Ma'had, salah satu tujuan pelaksanaan

program kelas takhossus yaitu mengkhususkan santri yang sudah memiliki bekal ilmu pengetahuan agamanya agar mendapatkan ilmu yang baru dan meningkatkan keilmuannya tersebut.

2) Metode dan proses pelaksanaan

Sama halnya dengan metode pelaksanaan program kelas lainnya, yaitu secara bandongan. Dimana Muallim-muallimahnya memberikan materi keagamaan seperti kajian kitab Taklim Muta'allim, Arba'in Nawawi, Fathul Qorib, dan lain-lainnya, kemudian santri menyimak dan memaknai kitabnya masing-masing. Pada pembelajaran nahwu, Ma'had Al-Qolam menerapkan cepat membaca kitab kuning dengan metode Al-Miftah. Pelaksanaan program kelas takhossus ini dilaksanakan setiap hari dan dilakukan dua kali dalam sehari dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sama juga dengan program kelas lainnya yaitu dilaksanakan setelah salat subuh sampai pukul 05.30 WIB dan setelah salat maghrib sampai salat isya'.

3) Kendala

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu muallimah Ma'had, ditemukan adanya kendala yaitu proses pembelajaran yang dilakukan setelah salat subuh

menyebabkan hilangnya konsentrasi santri selama proses pembelajaran disebabkan kantuk. Tidak hanya di program kelas lain saja yang menyebabkan proses pembelajaran tidak kondusif, di program kelas takhossus juga sedemikian rupa. Ada beberapa santri yang tidak memakna disebabkan kantuk yang tidak tertahankan.

d. Program Kelas Regular

Program kelas regular berkebalikan dengan program kelas takhossus. Jika program kelas takhossus ditempati dengan santri-santri yang mempunyai nilai diatas rata-rata. Maka program kelas regular ditempati santri dengan nilai dibawah rata-rata. Adapun tiga belas materi pembelajaran yang harus ditempuh santri program regular antara lain yaitu: Imla', Hadis, Durussul Lughoh, Bahasa Arab, Nahwu, Bahasa Inggris, Speaking, Akhlak, Al-Qur'an, Fikih, Ibadah A, Kebahasaan, dan Kalam.

1) Tujuan pelaksanaan

Adapun tujuan pelaksanaan program kelas regular ini sama halnya dengan program kelas-kelas lainnya yaitu sesuai dengan yang paparkan oleh salah satu Muallimah Ma'had yaitu tujuan pelaksanaan program itu sendiri tidak lain ingin melahirkan santri yang Abid, Alim, dan Hanif sesuai dengan visi misi Ma'had. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa Muallim-muallimah ingin

menjadikan santri yang sebelumnya kurang pengetahuan dalam ilmu agama menjadi santri yang ahli ilmu agama.

2) Metode dan proses pelaksanaan

Sama halnya pada program kelas takhossus, program kelas regular juga menerapkan metode pembelajaran bandongan. Yaitu Muallim-muallimah memberikan materi kitab keagamaan dengan cara menjelaskan atau ceramah kemudian santri memaknai kitab masing-masing.

Proses pelaksanaan juga sama dengan program kelas lainnya yaitu dua kali dalam sehari, yaitu setelah salat subuh samapai dengan pukul 05.30 WIB dan setelah salat maghrib sampai dengan salat isya'. Adapun materi yang diberikan seperti kitab Taklim Muta'allim, Fathul Qarib, Nahwu, Arbain Nawawi, dan kitab-kitab lainnya.

3) Kendala

Pada program kelas regular sedikit berbeda dengan program kelas lainnya. Dari hasil wawancara dengan salah satu Muallimah Ma'had, peneliti menemukan salah satu kendala yang dihadapi oleh Muallimah yaitu karena tidak semua santri yang tinggal di Ma'had mempunyai latar belakang yang sebelumnya pernah mondok jadi pada program kelas regular ini belajarnya sedikit dikhususkan agar santri dapat menerima pembelajaran sedikit demi

sedikit. Seperti Muallim-muallimahny memberikan perhatian yang lebih agar proses pembelajaran tetap kondusif.

e. Program Kelas MAN PK (Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan)

Pada program kelas Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan atau disebut dengan MAN PK berbeda dengan program kelas lain-lainnya. Jika program kelas Tahfidz, Tahsin, Takhossus, Reguler merupakan program kelas campuran dari berbagai jurusan di sekolah MAN 2, maka ada program kelas MAN PK di Ma'had. Yaitu program kelas yang dikhususnya bagi santri yang dari jurusan Agama di MAN 2. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh salah satu Muallimah Ma'had, Madrasah Aliyah Negeri Program Agama atau MAN PK lebih menekankan materi keagamaan dan bahasa (bahasa Arab lebih ditekankan). Sama dengan program kelas lainnya, santri Madrasah Aliyah Negeri Program Agama atau MAN PK diharuskan menempuh tiga belas materi pembelajaran yang sudah ditentukan, antara lain: Imla', Hadis, Durussul Lughoh, Mahfudhot, Nahwu, Bahasa Inggris, Speaking, Akhlak, Al-Qur'an, Fikih, Qiraatu Rosyidah, Kebahasaan, dan Kalam.

1) Tujuan pelaksanaan

Pada program Madrasah Aliyah Negeri Program Agama atau MAN PK memiliki tujuan sama dengan program kelas lainnya yaitu sesuai dengan visi Ma'had, yaitu melahirkan generasi Abid, Alim, dan Hanif. Dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu Muallimah Ma'had, peneliti menyimpulkan tujuan pelaksanaan program Madrasah Aliyah Negeri Program Agama atau MAN PK yaitu memberikan tempat untuk santri yang jurusan agama untuk lebih mendalami dibidang keagamaannya dan juga bidang bahasanya terutama pada bidang bahasa Arab.

2) Metode dan proses pelaksanaan

Sama halnya metode yang dipakai dengan program kelas lain, Madrasah Aliyah Negeri Program Agama atau MAN PK juga menggunakan metode pembelajaran bandongan. Dimana Muallim-muallimah menyampaikan materi dengan menjelaskan atau ceramah kemudian santri mendengarkan, membaca, atau menulis materi yang disampaikan oleh Muallim-muallimah secara bersama-sama.

Proses pelaksanaan Madrasah Aliyah Negeri Program Agama atau MAN PK dilaksanakan sesuai dengan jadwal

yang telah ditentukan Ma'had, yaitu sehari dua kali pembelajaran yaitu setelah salat subuh sampai pukul 05.30 WIB dan setelah salat maghrib sampai salat isya'. Hal ini ditemukan peneliti dari membaca brosur Ma'had dan hasil wawancara dengan salah satu Muallimah Ma'had.

3) Kendala

Adapun kendala yang ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu muallimah Ma'had, tidak jauh dari program kelas-kelas lainnya yaitu kendalanya sama jika merasa bosan maka para santri akan mengantuk, terutama pada kegiatan setelah salat subuh. Hal ini juga diucapkan oleh salah satu santri Ma'had bernama Clarine Lizzah Robihani, dan alumni kelas MAN PK bernama Khalida sebagai berikut:

“Kalau bosan biasanya mengantuk”.¹⁰⁷
[CK.RM2.02]

Sesuai dengan ungkapan tersebut, beberapa santri mengantuk jika merasa bosan selama proses pembelajaran.

Seperti Ma'had atau pesantren pada umumnya, Ma'had Al-Qolam memiliki punishment berupa iqob

¹⁰⁷Khalida, *wawancara* (Malang, 11 Desember 2022).

(hukuman) bagi santri-santri yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan Ma'had. Dari masing-masing program kelas unggulan Ma'had, memiliki sanksi atau hukuman tersendiri dari devisi taklim yang dapat dijatuhkan bagi santri siapa saja yang tidak mengikuti kegiatan Ma'had. Hukuman itu berlangsung pada akhir minggu berdasarkan poin yang diperoleh masing-masing santri.

Adapun dua kegiatan tambahan yang peneliti temukan guna menyukseskan program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri yaitu salat berjamaah dan belajar mandiri.

a. Salat berjamaah

Salat berjamaah di Ma'had Al-Qolam sangat ditegaskan, untuk mendisiplinkan santri-santrinya agar tidak meninggalkan kewajiban utama seorang muslim yaitu salat lima waktu (Subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya'), maka di Ma'had Al-Qolam memberikan ketegasan dalam beribadah. Seperti halnya di pondok pesantren lainnya, jamaah salat lima waktu adalah sebuah keharusan yang benar-benar digaskan.

1) Tujuan pelaksanaan

Jika tujuan program kelas yang sudah dipaparkan di atas, tujuan pelaksanaan salat berjamaah mempunyai

tujuan untuk mendukung terlaksananya program di Ma'had Al-Qolam. Yaitu sesuai dengan visi-misi Ma'had yaitu melahirkan generasi yang Abid, Alim, dan Hanif. Dimana bisa disimpulkan, tidak hanya generasi yang ahli di bidang keilmuan keagamaan, lancar baca kitab dan Al-Qur'annya, tetapi juga bisa mengamalkan tujuan hidupnya yaitu ahli ibadah.

2) Proses pelaksanaan

Pada wawancara yang dilakukan oleh salah satu muallimah Ma'had, ustadzah Lila mengatakan:

*“Jadi bangun itu ustadzah-ustadzahe wis nguprak-ngurpaki buat solat subuh berjamaah, kalo solat subuh berjamaah yang laki di masjid, kalo yang perempuan di Al-Azhar lantai tiga”.*¹⁰⁸ [LA.RM1.04]

Dalam hal ini dapat disimpulkan, proses pelaksanaan jamaah antara santri putri dengan santri putra berbeda. Santri putra di masjid, sedangkan santri putri di aula Al-Azhar (Salah satu nama Ma'had putri) lantai tiga.

Ditemukan juga hasil wawancara dari salah satu santri Ma'had kelas XI (sebelas) bernama Clairine mengatakan:

“Untuk sholatnya wajib jamaah, yang putri subuh di aula Al-Azhar, maghrib dan isya' di masjid. Untuk dzuhur kondisional bisa di masjid, bisa di aula, ashar jamaah di

¹⁰⁸ Lila, wawancara (Malang, 10 Desember 2022).

aula. Yang putra wajib lima waktu di masjid".¹⁰⁹
[CL.RM1.05]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan salat berjamaah santri putri dengan santri putra berbeda. Untuk santri putra wajib berjamaah lima waktu di masjid, sedangkan untuk santri putri wajib salat berjamaah subuh di aula Al-Azhar, maghrib dan isya' wajib berjamaah di masjid, sedangkan untuk dzuhur dan ashar kondisional bisa berjamaah di aula Al-Azhar maupun berjamaah di masjid.

3) Kendala

Dalam pelaksanaan salat wajib berjamaah, peneliti menemukan kendala dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus tata tertib Ma'had, yaitu ustadz Iqbal selaku perwakilan pengurus Ma'had putra dan ustazah Zahro selaku perwakilan pengurus Ma'had putri. Mereka memaparkan bahwa ada beberapa santri yang memang sulit dibangunkan ketika salat subuh, hal ini terjadi karena para santri memang memiliki semangat tinggi untuk belajar hingga larut malam sehingga ketika akan salat subuh sulit untuk dibangunkan. Kendala lainnya ditemukan ketika melaksanakan salat berjamaah

¹⁰⁹ Clairine, wawancara (Malang, 2 Desember 2022).

memakan waktu lama untuk persiapan santri mengambil wudhu hingga berjalan dari Ma'had masing-masing menuju masjid. Adapun bagi santri yang telat berjamaah mendapatkan poin kemudian santri mendapat iqob (hukuman) langsung setelah salat berjamaah, kemudian bagi yang tidak mengikuti salat berjamaah akan mendapat hukuman di akhir minggu dengan hukuman berdiri di lapangan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Belajar mandiri

Belajar mandiri juga berpengaruh dalam menyukseskan program Ma'had, dimana menjadikan santri dituntut untuk berproses dalam belajar dengan bersungguh-sungguh. Maka Ma'had Al-Qolam memberikan waktu luang untuk belajar mandiri di Ma'had, bahkan memfasilitasi para santri untuk memberikan pendamping belajar seperti mendatangkan les terpercaya yang sudah berkontribusi dengan Ma'had, dan memberikan fasilitas IAC (Internet Access Center).

1) Tujuan pelaksanaan

Adapun beberapa tujuan pelaksanaan belajar mandiri yang telah disimpulkan peneliti berdasarkan wawancara dengan salah satu muallimah Ma'had yaitu memberikan waktu untuk santri menggali ilmu pengetahuan tidak

hanya di Ma'had akan tetapi ilmu pengetahuan umum di sekolah juga. Seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan mengulangi pembelajaran yang telah diberikan setelah taklim Ma'had.

2) Proses pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan, peneliti menemukan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu muallimah Ma'had yang bernama ustadzah Lila, beliau memaparkan:

“Setelah sholat isya’ mereka (santri) belajar mandiri, maksimal jam setengah sepuluh mereka kembali ke kamar. Jadi difasilitasi kaya intens les-lesan itu dating kesini. Jadi kita sudah ada kolaborasi dengan lembaga bimbel, mereka yang kesini”¹¹⁰ [LA.RM1.06]

Dapat disimpulkan bahwa proses belajar mandiri dilaksanakan setelah salat isya’ sampai dengan pukul 21.30 WIB bertempat aula Ma'had.

3) Kendala

Meskipun sudah difasilitasi oleh Ma'had dengan berbagai macam seperti fasilitas IAC (Internet Access Center) dan mendatangkan lembaga les yang mumpuni, ada beberapa kendala yang dihadapi Muallim-muallimah Ma'had Al-Qolam. Salah satunya yaitu persaingan santri dalam mencari ilmu sehingga akan lupa akan waktu untuk

¹¹⁰ Lila, wawancara (Malang, 10 Desember 2022).

istirahat menjadikan penyebab susah bangun tidur untuk kegiatan setelah subuh. Hal ini dipaparkan lagi oleh ustadzah Lila sebagai berikut:

*“Disini ambis-ambis santrinya, sampai jam larut malam ada yang masih disini sampai-sampai muallimahnya bilang: uwis nduk, ojo suwe-suwe, istirahat”*¹¹¹
[LA.RM2.03]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa santri yang masih mencuri waktu istirahat malam untuk belajar, hal ini tidak baik untuk kesehatan santri. Adapun dari pihak pengurus untuk menyita laptop maupun HP sementara agar santri kembali istirahat.

2. Faktor yang mempengaruhi program Ma’had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi program Ma’had dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara dengan salah satu muallimah Ma’had bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi santri menjadi disiplin yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari dirinya sendiri, dan faktor eksternal dari pengaruh lingkungan. Setelah diadakannya program Ma’had, santri tergugah untuk selalu mengikuti

¹¹¹ Lila, *wawancara* (Malang, 10 Desember 2022)

kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan Ma'had. Hal itu berdasarkan dari dirinya sendiri yang memang benar-benar ingin mendapatkan sebuah reward dalam belajar, daya saing dalam belajar yang ditanamkan dalam dirinya sendiri sangat berpengaruh dalam melakukan hal-hal yang ingin dikerjakan baik sekarang atau untuk kedepannya. Santri yang awalnya kurang menjaga sikap, setelah sehari-hari berkehidupan di dalam Ma'had mereka menyadari dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Kemudian lingkungan, lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku disiplin santri. Setelah diadakannya program Ma'had, santri yang malas belajar tergugah untuk tidak bermalas-malasan karena faktor lingkungan seperti teman yang sama-sama semangat belajar sehingga menciptakan budaya santri yang berprestasi. Hal ini dijelaskan dalam wawancara oleh ustadzah Lila:

“Alhamdulillah anak-anak sini banyak kegiatannya, tapi kebanyakan anak-anak yang berprestasi di sekolah itu kebanyakan dari anak Ma'had. Jadi meskipun kayak kemarin itu lomba robotic nggih itu anak-anak Ma'had semua. Bukan suatu kendala bagi anak Ma'had untuk berprestasi” [LA.RM2.04]

Dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi disiplin seseorang, baik dalam disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin tingkah laku. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa program Ma'had Al-Qolam sangat berpengaruh untuk mendisiplinkan santri-santrinya.

3. Dampak program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang.

Beberapa pelaksanaan program-program Ma'had Al-Qolam diantaranya: program kelas tahfidz, program kelas tahsin, program kelas takhossus, program kelas regular, dan program kelas MAN PK yang memberikan dampak bagi para santri Ma'had. Adapun dampak-dampak yang ditimbulkan akan dijelaskan dalam pemaparan berikut ini:

- a. Program Kelas Tahfidz

Melalui pelaksanaan program kelas tahfidz terhadap disiplin santri menimbulkan beberapa dampak yang dialami oleh santri. Dengan adanya pengelompokan program kelas, santri tahfidz lebih terfokus dan lebih rajin dalam meningkatkan daya saing dengan sesama santri tahfidz lainnya. Motivasi yang tinggi untuk menambah hafalan yang ditargetkan dari masing-masing santri tahfidz, sesuai yang dipaparkan oleh salah satu Muallimah Ma'had, ustadzah Lila mengatakan:

“Di kelas tahfidz wes iku pokok’e mek ngaji tok, setoran-setoran”. [LA.RM2.05]

*“Gak ada target, setor tiap hari wis syukur Alhamdulillah”.*¹¹² [LA.RM2.06]

Maksudnya disini adalah meskipun program kelas tahfidz tidak ada target berapa juz yang harus ditempuh tiap-tiap santri

¹¹² Lila, wawancara (10 Desember 2022).

tahfidz, akan tetapi program kelas tahfidz memadai untuk santri yang ingin menjaga dan menambah hafalannya untuk *murojaah* (mengulang hafalan) atau *ziyadah* (menambah hafalan) dengan tertib setiap hari. Hal ini juga terjadi karena Muallim-muallimahnya yang mumpuni di bidang tahfidz yang mempunyai hafalan juga selalu memberikan motivasi-motivasi untuk santrinya sehingga santri tahfidz tergerak untuk bisa mencontoh Muallim-Muallimahnya. Adapun pemaparan ustadzah Lila:

“Di sini juga difasilitasi ustadz-ustadzahnya yang punya hafalan juga, jadi aman kalau setoran. Hafalannya itu ditulis di buku rapor sampai mana setorannya, jadi orang tuanya bisa melihat prestasi hafalan anaknya”¹¹³ [LA.RM2.07]

Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa santri tahfidz mempunyai keunggulan lebih dalam bersaing prestasi untuk meningkatkan hafalan al-Qur’annya, dan tergerak untuk membanggakan kedua orang tuanya.

b. Program Kelas Tahsin

Pada pelaksanaan program kelas tahsin memberikan beberapa dampak terhadap disiplin santri, lebih utamanya dampak yang terlihat adalah beberapa santri yang belum menguasai dasar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar setelah dilaksanakannya program kelas tahsin para santri mengaku bisa lebih baik dalam membaca al-Qur’an dengan baik

¹¹³ Lila, wawancara (Malang, 10 Desember 2022).

dan benar, juga memiliki semangat untuk bisa lebih baik lagi. Hal ini bisa terjadi karena adanya pengelompokan kelas program berdasarkan hasil evaluasi pretest di awal masuk Ma'had, sehingga terlihat siapa sajakah santri yang harus diberikan bimbingan lebih dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu muallimah Ma'had, ustadzah Lila mengatakan:

*“Untuk kelas tahsin bagi yang belum bisa baca lancar (Al-Qur'an)”*¹¹⁴ [LA.RM2.08]

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kelas tahsin dikhususkan bagi yang bacaan Al-Qur'annya masih kurang baik, sehingga dengan adanya program kelas tahsin ini diharapkan para santri untuk bisa lebih baik dalam membaca Al-Qur'an.

c. Program Kelas Takhossus

Sesuai dengan yang dijelaskan pelaksanaan program kelas takhossus di atas, kelas takhossus juga memiliki dampak yang terbilang memuaskan. Kelas yang termasuk unggulan karena santri kelas takhossus ini termasuk santri yang nilainya termasuk tinggi. Dalam pembelajaran kitab kuning dan yang diunggulkan adalah metode membaca kitab kuningnya maka sebagian santri yang sudah mempunyai dasar membaca dan memaknai kitab

¹¹⁴ Lila, wawancara (Malang, 10 Desember 2022).

kuning bisa mengulang lagi ilmunya dan bisa mengimplementasikan lebih baik lagi.

Dan dengan beberapa pembelajaran bahasa yang ditekankan di kelas takhossus terutama bahasa Arab, para santri diwajibkan menyetorkan hafalan *mufrodats* sehingga para santri bisa berbahasa dan *public speaking* lebih baik.

d. Program Kelas Reguler

Untuk program kelas reguler, ada beberapa dampak yang dapat dipaparkan. Karena program kelas reguler ini hasil evaluasi pretest yang nilainya di bawah rata-rata karena banyak para santri yang latar belakangnya berbeda-beda seperti sebelumnya ada beberapa santri yang belum pernah mengenyam pendidikan pesantren. Sehingga butuh bimbingan *ekstra* dari Muallim-muallimah Ma'had. Hasil wawancara dengan salah satu Muallim-muallimah Ma'had, mereka menjelaskan bahwa santri kelas reguler yang awalnya belum tahu sama sekali cara membaca dan memaknai kitab kuning setelah masuk kelas reguler mereka menjadi tahu dan bisa mengaplikasikannya. Semangat dalam belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi membuat mereka tak patah semangat dalam mengikuti kelas reguler ini.

e. Program Kelas MAN PK

Program kelas Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan atau disebut MAN PK juga mempunyai dampak yang

besar pada para santrinya, dikhususkan bagi yang jurusan agama di sekolah MAN 2 Kota Malang, sesuai dengan jurusannya dalam bidang agama mereka bisa mengasah keilmuan dan semangat belajar dalam menggali ilmu-ilmu keagamaan. Tidak hanya ilmu keagamaannya saja yang digali tetapi dipraktekkan juga bahasanya seperti mahir berbahasa Arab dan bahasa Inggris. Karena tidak ada alasan untuk anak Ma'had tidak dapat bersaing dengan siswa yang waktunya lebih banyak di rumah. Selain itu juga, beberapa santri yang belum pernah mengenyam pendidikan pesantren, mereka tergerak untuk lebih senang dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran di sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Melalui kegiatan yang peneliti lakukan di Ma'had Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang yang bertempat di Jalan Bandung No.7 Penanggungan, Klojen Kota Malang. Diperoleh hasil penelitian mengenai efektifitas program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Terkait hal itu, pada pembahasan akan dijelaskan oleh peneliti mengenai analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang.

Pada program yang diselenggarakan Ma'had Al-Qolam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pembelajaran kepada para santri dalam upaya menjadikan santri yang mempunyai ilmu agama yang luas dan menjadikan santri yang berakhlakul karimah. Sesuai dengan visi-misi Ma'had yang melahirkan generasi yang Abid, Alim, dan Hanif. Sejalan dengan program-program yang diselenggarakan Ma'had Al-Qolam juga berpengaruh terhadap proses disiplin santri. Dari proses-proses itulah santri akan berinteraksi dengan lingkungan sosial, kemudian berfikir membedakan mana yang baik juga mana yang tidak baik. Maka dari itulah Ma'had Al-Qolam menyusun sedemikian rupa program-program untuk mendisiplinkan santri.

- a. Program kelas tahfidz

Penerapan metode tahfidz atau sering juga disebut dengan hafalan al-Qur'an. Sesuai dengan tujuan yang diungkapkan oleh ustadzah Lila, menjadikan generasi yang Abid, Alim, dan Hanif. Pada program tahfidz, santri memiliki kedisiplinan dalam mengatur waktu, manajemen waktu dengan baik. Sehingga santri mampu membagi waktunya kapan waktu belajar, waktu kegiatan pribadi, dan waktu untuk setoran. Karena pada hakikatnya menghafalkan membutuhkan waktu yang lama, dan kefokusannya yang tinggi. Dalam skripsi Rini Widara, dijelaskan bahwa Disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungan dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.¹¹⁵ Dalam pelaksanaan program kelas tahfidz ini semua santri tahfidz mau tidak mau harus mengikuti peraturan yang telah ditentukan, dan apabila tidak mengikuti maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

Pada pelaksanaan program kelas tahfidz ini menggunakan metode hafalan, dimana santri menyetorkan kalimat al-Qur'an kepada Muallim-muallimah yang bertugas secara *face to face* atau tatap muka secara langsung. Jika dilihat dari pelaksanaan, program kelas tahfidz tidak hanya menyetorkan hafalan al-Qur'an

¹¹⁵ Rini Widara, "Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma'arif Talang Bakung Kota Jambi."

tetapi sama seperti program kelas lainnya yaitu mengkaji kitab kuning dan kebahasaan setelah salat subuh dan setelah salat maghrib. Akan tetapi, program kelas tahfidz ini difokuskan kepada hafalan al-Qur'annya. Santri wajib menyetorkan hafalan baru (*ziyadah*) atau mengulang kembali hafalan sebelumnya (*muroja'ah*) setelah salat isya'. Dan diakhir semester akan diadakan ujian *sima'* semua hafalan yang didapat kemudian dicatat di buku rapor untuk melihat sejauh mana prestasi hafalan santri tahfidz. Hal ini guna memotivasi santri tahfidz untuk menjaga dan menambah hafalannya.

b. Program kelas tahsin

Sama halnya dengan program kelas tahfidz, akan tetapi program kelas tahsin lebih memfokuskan pada cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap santri program kelas tahsin mau tidak mau juga harus mengikuti kegiatan ini, apabila tidak mengikuti kegiatan program kelas tanpa alasan maka akan dikenakan punishment atau sanksi dari devisi taklim. Hal ini sesuai dengan buku karangan Imam Musbikin yang berjudul Pendidikan Karakter Disiplin, yaitu salah satu upaya penanaman disiplin adalah melalui pembiasaan-pembiasaan, perubahan pola, dan sistem aturan yang mengatur tingkah lakunya, kebijaksanaan, sistem sanksi, dan penghargaan bagi pelaku, dan pengawasan.¹¹⁶

¹¹⁶ Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*. Hlm, 14.

Jika dilihat dari pelaksanaannya, program kelas tahsin ini dilakukan dengan sistem sorogan dan bandongan. Dilakukan dua kali sehari yaitu setelah salat subuh dan setelah salat isya'. Sama halnya dengan kelas lain, program kelas tahsin ini juga mengkaji kitab kuning dan belajar bahasa.

Adapun tinjauan teori dan fakta lapangan dapat diperoleh analisis data bahwa penanaman disiplin melalui pembiasaan-pembiasaan program keseharian Ma'had dapat mempengaruhi disiplin santri. Santri dapat mengikuti kegiatan program kelas karena terbiasa.

c. Program kelas takhossus

Pada program kelas tahossus ini berbeda dengan program kelas lainnya karena program kelas ini termasuk kelas unggulan yang nilainya di atas rata-rata, sehingga banyak tambahan pelajarannya dalam mengkaji kitab kuning dan bahasanya. Meskipun santri program kelas takhossus ini mempunyai dasar ilmu membaca kitab dan bahasa Arab yang terbilang bagus mereka tetap harus mengikuti kegiatan program kelas takhossus ini sebagai bentuk disiplin santri. Jika dilihat proses pelaksanaan, program kelas takhossus juga dilaksanakan dua kali dalam sehari yaitu setelah salat subuh dan setelah salat isya'. Menurut W.J.S. Poerwadarminta

disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib dan peraturan.¹¹⁷

Berdasarkan tinjauan teori dan fakta lapangan diperoleh analisis bahwa agar santri selalu mentaati peraturan yang berlaku, peran Muallim dan muallimahlah yang sangat mempengaruhi disiplin santri. Dimana Muallim-muallimahny memberikan selingan motivasi-motivasi dan contoh-contoh yang baik agar santri tetap semangat mengikuti kegiatan program kelas.

d. Program kelas reguler

Untuk program kelas reguler berkebalikan dengan program kelas takhossus, jika takhossus diambil dari santri yang nilai pretestnya tinggi di atas rata-rata, maka kelas reguler adalah santri yang nilai pretestnya di bawah nilai rata-rata. Dalam program kelas ini Muallim-muallimahny memberikan dampingan belajar yang lebih dan memberikan motivasi-motivasi kepada santri kelas reguler. Meskipun mereka belajar dari dasar, mereka tidak boleh berkecil hati atau malas mengikuti kegiatan program kelas. Karena kelas di bawah tidak selamanya yang terburuk, karena tujuan belajar bukan hanya mendapatkan nilai akan tetapi berproses untuk terus mengembangkan diri ke arah lebih baik. Menurut The Liang Gie, bahwa berdisiplin dalam belajar selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga

¹¹⁷ Jihad, "Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri." Hlm, 23.

merupakan proses kearah pembentukan watak yang baik sehingga akan tercipta suatu pribadi yang luhur.¹¹⁸

Proses pelaksanaan program kelas reguler ini sama halnya dengan program kelas lain yaitu dua kali dalam sehari, yaitu setelah salat subuh dan setelah salat isya'.

Berdasarkan fakta dan tinjauan dari teori, diperoleh analisis bahwa disiplin santri dapat ditemukan ketika mereka semangat belajar dengan ilmu-ilmu baru terutama ilmu-ilmu keagamaan, dan tetap berangkat tepat waktu dalam mengikuti kegiatan meskipun alasan mereka tidak ingin mendapatkan *punishment* atau hukuman.

e. Program kelas MAN PK

Pada program kelas Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan atau juga disebut MAN PK adalah program kelas reguler yang diikuti oleh santri-santri yang dari jurusan Agama di sekolah MAN 2 Kota Malang, pada proses pelaksanaan program kelas MAN PK ini juga sama dengan kelas lainnya yaitu dua kali dalam sehari, setelah salat subuh dan setelah salat isya'. Pada program kelas MAN PK di aMa'had Al-Qolam guna untuk memfasilitasi dan mengarahkan bagi santri yang jurusan agama di sekolah untuk memperdalam ilmu-ilmu agama. Dalam program kelas MAN PK ada satu mata pelajaran kitab yang berbeda dengan

¹¹⁸ Ibid. Hlm, 26.

program kelas-kelas lainnya yaitu kitab Qiraatur Rasyidah. Akan tetapi santri di Ma'had memiliki latar belakang yang berbeda-beda, meskipun sama-sama jurusan agama di sekolah dan sama-sama tinggal di Ma'had Al-Qolam tetapi masih banyak juga yang belum pernah mengenyam pendidikan Ma'had sebelumnya. Sehingga tingkah laku dan sikap antara santri yang sudah pernah mengenyam pendidikan dan yang belum pernah sangat terlihat berbeda ketika proses pelaksanaan program kelas. Sehingga dengan adanya disiplin santri dalam belajar dan bertingkah laku sangat diperlukan di lembaga pendidikan.

Menurut Conny R. Semiawan, disiplin dapat terbagi dalam tiga macam, diantaranya meliputi disiplin dalam waktu, belajar, dan bertingkah laku.¹¹⁹

Berdasarkan fakta di lapangan dan tinjauan teori dapat diperoleh analisis bahwa setiap santri bertanggung jawab dalam dirinya sendiri terhadap disiplin yang harus dilakukan, baik disiplin dalam waktu, disiplin dalam belajar, maupun disiplin dalam bertingkah laku.

2. Faktor yang mempengaruhi program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang.

Setelah menganalisis proses pelaksanaan program Ma'had, peneliti akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi program Ma'had dalam

¹¹⁹ Syafrina, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP AL-Ghozali Bogor." Hlm, 36.

meningkatkan kedisiplinan santri. Karena setiap proses pasti ada faktor yang menyebabkan sesuatu itu terjadi, baik itu proses pendukung maupun proses penghambat. Kali ini peneliti hanya membahas dua faktor yang sangat berperan penting dalam mempengaruhi proses disiplin santri. Yaitu faktor internal, dan faktor eksternal.

Seperti halnya yang dikutip dari buku yang berjudul *Pendidikan Karakter Disiplin* dikarang oleh Imam Musbikin. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut antara lain: faktor anak itu sendiri, sikap pendidik, lingkungan, dan tujuan.¹²⁰ Dari kajian teoritik dan berdasarkan fakta, peneliti merumuskan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi diri sendiri, maksudnya disiplin itu ada pada diri anak itu sendiri. Santri akan merasa mempunyai tanggung jawab dalam berdisiplin, baik itu berdisiplin dalam waktu misalnya selalu datang ke kelas tepat waktu. Berdisiplin dalam belajar misalnya, seorang santri memiliki kewajiban belajar dengan tekun, kemudian berdisiplin dalam bertingkah laku, misalnya patuh dan sopan ketika mengadap kepada Muallim-muallimah Ma'had.

¹²⁰ Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*. Hlm, 15.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi: sikap pendidik, lingkungan, dan tujuan.

- Sikap pendidik

Sikap pendidik juga sangat pengaruh bagi disiplin santri, karena pendidik adalah contoh bagi santri-santrinya. Hal ini dapat dilihat dari Muallim-muallimahnya yang menjadi contoh, motivator, sekaligus memiliki dua peran pengganti orang tuanya ketika di Ma'had.

- Lingkungan

Lingkungannya sangat berpengaruh bagi berjalannya proses pelaksanaan program disiplin, karena lingkungan yang baik menciptakan generasi disiplin yang baik juga. Adapun peran lingkungan seperti teman sejawat yang hidup 24 jam bersama maka lama-kelamaan akan mempengaruhi yang lainnya juga. Misal mempunyai teman santri yang senang dalam belajar dan rajin, maka otomatis santri lainnya akan terpengaruh untuk ikut belajar dan rajin.

- Tujuan

Tujuan disiplin juga sangat berpengaruh, bagaimana tujuan disiplin itu dibuat guna untuk

mendisiplinkan santri dan apabila berhasil maka kedisiplinan itu akan ditetapkan. Seperti halnya peraturan yang dibuat untuk mendisiplinkan santri, misal santri yang tidak ikut kegiatan program kelas maka akan mendapatkan *punishment* atau hukuman.

3. Dampak program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang.

Program-program yang diterapkan di Ma'had Al-Qolam diperuntukkan bagi seluruh santri untuk memfasilitasi santri-santri agar mendapatkan ilmu-ilmu baru terutama ilmu agama secara luas dan menciptakan santri yang ahli ibadah, dan lurus ke jalan yang benar. Dan tidak lepas juga melalui upaya program Ma'had untuk mendisiplinkan santri. Alex Sobur, tujuan berdisiplin adalah menjadikan peserta didik mempunyai pengendalian diri dengan mudah yaitu menghormati dan mematuhi peraturan-peraturan dan mempunyai ketegasan terhadap hal-hal yang boleh dilakukan dan yang dilarang.¹²¹

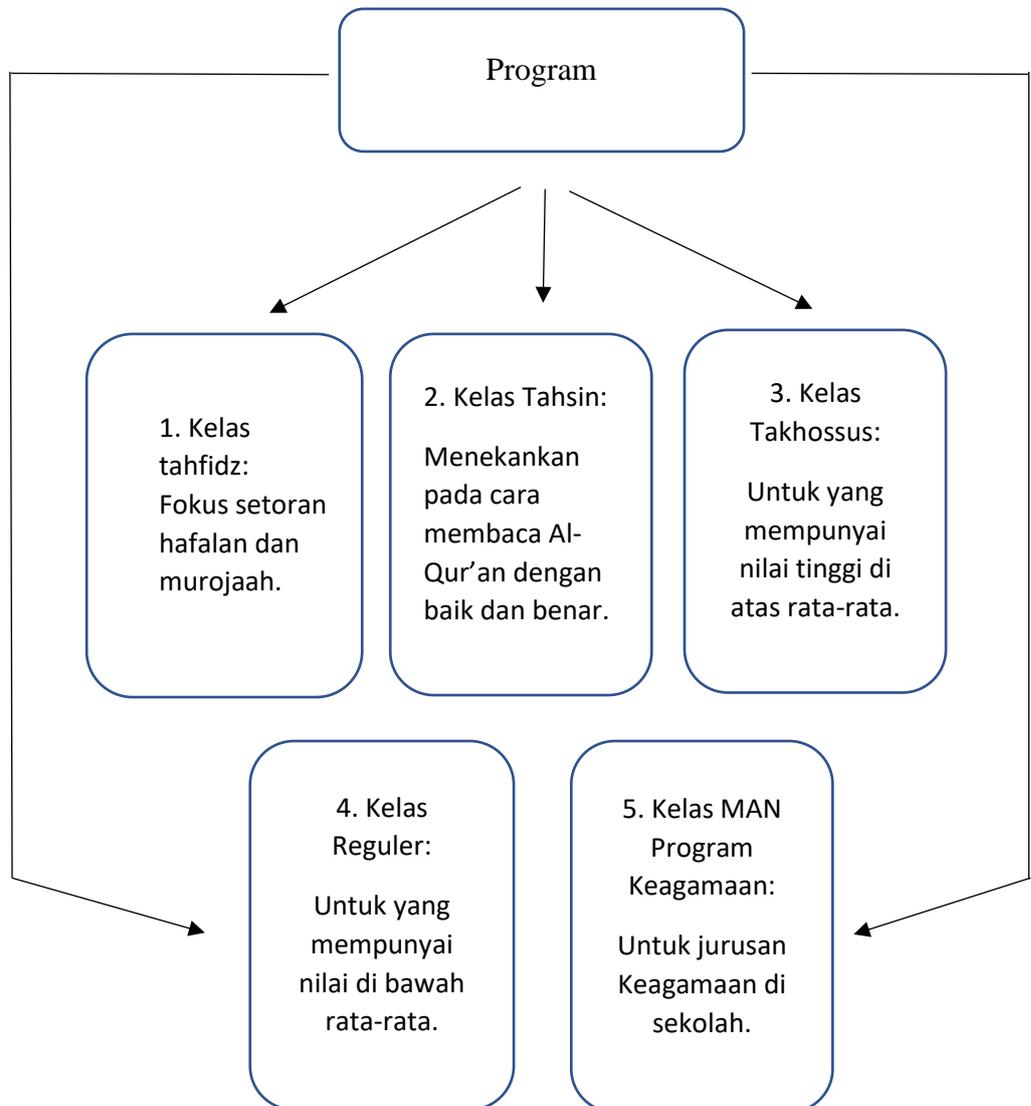
Dari hasil fakta lapangan dan kajian teori faktor yang mempengaruhi disiplin dan tujuan kedisiplinan dapat analisis data bahwa dampak-dampak program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri adalah sebagai berikut:

- a. Santri datang tepat waktu ketika akan dilaksanakan proses pembelajaran kelas.

¹²¹ Jihad, "Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri." Hlm, 24-25.

- b. Adanya santri yang mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat ilmu-ilmu baru ketika taklim Ma'hadi atau ketika proses pembelajaran kelas.
- c. Santri selalu semangat belajar, baik belajar ketika di kelas ataupun belajar mandiri.
- d. Adanya program Ma'had menjadikan santri lebih berdisiplin memajemen waktu dengan baik.
- e. Santri lebih sopan dan menghormati Muallim-muallimahnya.

Diagram Program



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan kegiatan penelitian tentang program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Ma'had Al-Qolam di MAN 2 Kota Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Ma'had Al-Qolam terhadap disiplin santri dilaksanakan melalui berbagai kegiatan Ma'had dalam upaya melahirkan generasi yang Abid, Alim, dan Hanif. Dalam prosesnya melalui beberapa program berikut: A) Program kelas Tahfidz, yaitu program kelas yang dikhususkan untuk santri yang sudah memiliki hafalan quran minimal satu juz. B) Program kelas Tahsin, program kelas tahsin lebih menekankan pada cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid. C) Program kelas Takhossus, Program kelas takhossus dikhususkan bagi santri yang nilainya tinggi di atas rata-rata berdasarkan hasil evaluasi pretest di awal masuk Ma'had. D) Program kelas Reguler, Program kelas reguler diperuntukkan bagi santri yang nilainya di bawah rata-rata berdasarkan hasil nilai *pretest* di awal masuk Ma'had. E) Program kelas MAN PK, Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan atau disebut dengan MAN PK ini diperuntukkan bagi yang jurusan Agama di sekolah MAN 2 Kota Malang.
2. Faktor yang mempengaruhi program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal meliputi: diri sendiri, dan faktor eksternal meliputi: sikap pendidik, lingkungan, dan tujuan.

Faktor internal dimana dirinya sendiri lah yang dapat bertanggung jawab atas kedisiplinan diri sendiri. Kemudian faktor eksternal meliputi sikap pendidik, dimana pendidik adalah orang yang berpengaruh dalam pembentukan disiplin santri, pendidik juga sebagai contoh dan motivasi. Kemudian lingkungan, lingkungan yang baik melahirkan generasi yang baik juga, seperti teman yang baik dapat berpengaruh terhadap sikap yang baik. Kemudian tujuan, dimana tujuan suatu proses disiplin dikatakan dapat mengubah seseorang yang menjadi lebih baik maka tujuan itu ditetapkan.

3. Dampak program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri

Adapun pelaksanaan program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri menimbulkan dampak-dampak yang sangat mencolok seperti: santri lebih datang tepat waktu dan bisa memanajemen waktu, santri lebih sopan dan menghargai Muallim-muallimahnyanya, santri mentaati peraturan yang ada, dan santri mempunyai semangat tinggi dalam bersaing prestasi baik akademik maupun non akademik.

B. Saran

Pada pemaparan yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk Ma'had Al-Qolam, pada program kelas masing-masing diberikan target dalam belajar, terutama pada program kelas tahfidz ditegaskan per hari setengah halaman atau satu halaman.
- 2) Memberikan ketegasan dalam memberikan punishment atau hukuman pada santri yang melanggar.
- 3) Untuk santri Ma'had Al-Qolam agar turut berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan program-program Ma'had.

Daftar Pustaka

- Arialdi, A. "Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di UIN Ar-Raniry Darussalam." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019. <https://core.ac.uk/download/pdf/293475385.pdf>.
- Ikramullah. "Implementasi Program Pencerahan Qolbu Jumat Ibadah Di Desa Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Ilyas, Mochammad. "Efektivitas Program Ma'had Dalam Pembentukan Self-Esteem Santri Di Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu." UIN Malang, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/28679/>.
- Jihad, Akhmad. "Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri." UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Malang, MAN 2 Kota. "Brosur Mahad AL Qalam." Accessed December 12, 2022. <https://man2kotamalang.sch.id/brosur-mahad-Al-Qolam/>.
- Mohammad, Annami Habibbul. "Pengelolaan Kurikulum Ma'had Dalam Peningkatan Karakter Santri Di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo." UIN Ponorogo, 2021.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia, 2021.
- Pamungkas, Bambang Triawan. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa MI Manarul Islam Malang."

UIN Malang, 2022.

Puspita Sari, Pramudyah. "Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab At-Taqirrat Al-Sadidah Di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti Malang." UIN Malang, 2022.

Rini Widara, Setia. "Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma'arif Talang Bakung Kota Jambi." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Sawa, Khoiree. "Sistem Pendidikan Madrasah (Studi Atas Ma'had Darul Maarif Di Patani Selatan Thailand)." *Ekp*. UIN Walisongo, 2017.

Suardi. "Implementasi Program Ma'had Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa." UIN Ar-Raniry, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sutiah. *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab Pada Mata Kuliah Kepribadian (MPK) Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017.

Syafrina, Dariza. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP AL-Ghozali Bogor." UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Kemenag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Kota Malang 65126
Telepon (0341) 491605; e-mail: kotamalang@kemenag.go.id
Website: <https://malangkota.kemenag.go.id> e-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B- 1300 /Kk.13.25/2/TL.00/04/2022 12 April 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang
di
Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Nomor : 954/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 tanggal 11 April 2022, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : MUSYAFAAH
NM : 18110002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Pengaruh Efektifitas Mahad Terhadap Pendidikan Karakter Di MAN 2 Kota Malang*
Jangka Waktu : April – Juni 2022

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah



Nurul Istiqomah

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://te.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://te.kemenag.go.id/>
Token : A7MUJF

Lampiran II Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
	08 April 2022
Nomor	: 938/Un.03.1/TL.00.1/04/2022
Sifat	: Penting
Lampiran	: -
Hal	: Izin Survey
Kepada	
Yth, Kepala MAN 2 Kota Malang	
Malang	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama	: Musyafaah
NIM	: 18110002
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Proposal	: Pengaruh Efektivitas Mahad Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Kasus Kelas XI MAN 2 Kota Malang)
diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu	
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
	 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan :	
1. Ketua Program Studi PAI	
2. Arsip	
<small>Dipindai dengan CamScanner</small>	

Lampiran III Surat Izin Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan Bandung Nomor 7 Penanggungan, Klojen, Kota Malang 65113
Telepon (0341) 551357, 558333; Faksimili (0341) 559779
Website : www.man2kotamalang.sch.id Email : admin@man2kotamalang.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-1561/Ma.13.25.02/PP.006/6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Samsudin, M.Pd
NIP : 196704231994031002
Jabatan : Kepala MAN 2 Kota Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : Musyafaah
NIM : 18110002
Jenjang Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 2 Kota Malang mulai tanggal 9 Desember 2022 – 15 Januari 2023 dengan judul **Implementasi Program Mahad dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Al-Qalam di MAN 2 Kota Malang.**

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Juni 2023

Kepala,


Drs. Samsudin, M.Pd
NIP. 196704231994031002

Lampiran IV Lembar Hasil Observasi

Lembar Hasil Observasi

Nama Peneliti : Musyafaah

Lokasi Penelitian : Ma'had Al-Qolam

Pelaksanaan Observasi : 9 Desember 2022 - 15 Januari 2023

Tujuan Penelitian : Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung bagaimana implementasi program Ma'had dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri.

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Coding
Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang	Pada tanggal 9 -11 Desember 2022 peneliti mendatangi objek yang akan diamati yaitu Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang. Ma'had Al- Qolam termasuk salah satu fasilitas unggulan yang disediakan lembaga untuk menampung	[LO.1] ...Ma'had Al- Qolam MAN 2 Kota Malang, merupakan program unggulan MAN 2 Kota Malang yang diperuntukkan siswa-siswanya untuk menuntut ilmu agama yang

	<p>siswa yang jauh dari sekolah bahkan yang ingin mendapatkan ilmu agama. Adapun Ma'had A-Qalam yang didirikan pada tahun 2010 ini memiliki daya tampung untuk santri putra dan santri putri yang pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah santri 600, terdiri dari 250 santri putra dan 350 santri putri.</p> <p>Pada tanggal 9 Desember, peneliti mengumpulkan banyak data seperti fasilitas sarana prasarana hingga</p>	<p>terletak di tengah-tengah kota...</p>
--	--	--

	<p>peraturan-peraturan Ma'had yang sudah ditempel diberbagai sudut Ma'had. Ada beberapa ruangan khusus yang memiliki akses wifi, kantin Ma'had, dan yang lainnya.</p> <p>Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang narasumber, dua orang muallimah (pendidik perempuan), dan satu diantaranya Muallim (pendidik laki-laki). Pada wawancara tersebut, peneliti menemukan berbagai kegiatan</p>	
--	--	--

	yang dilakukan santri dari bangun tidur hingga tidur kembali. Hal tersebut sudah dipaparkan pada bab sebelumnya.	
Proses pelaksanaan program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan santri	Pada tanggal 11 Desember 2022, peneliti melakukan wawancara kembali, ditambah dengan penjelasan narasumber beberapa santri Ma'had dan alumni Ma'had guna memperkuat data terlaksana atau tidaknya program Ma'had yang sudah dipaparkan pada penelitian hari	[LO.2] ...kegiatan program Ma'had dilaksanakan dari waktu subuh hingga malam setelah isya. Dimana waktu subuh sampai jam 06.00 pagi dilaksanakan kegiatan Ma'had, kemudian diikuti dengan kegiatan sekolah. Kemudian jam 07.00 sampai jam 17.00 sore

	<p>sebelumnya.</p> <p>Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena sebelumnya peneliti melakukan PKL di MAN 2 Kota Malang yang berbeda halnya sekolah lainnya dengan menyediakan Ma'had untuk siswa-siswanya.</p>	<p>persiapan kegiatan Ma'had, dan dilanjut hingga kegiatan malam.</p> <p>Setelah itu santri diperbolehkan waktu mandiri, dimana santri bisa belajar mandiri atau istirahat.</p>
<p>Peningkatan kedisiplinan santri</p>	<p>Setelah melakukan berbagai wawancara, peneliti menemukan data dari beberapa jawaban yang diberikan oleh narasumber. Dengan adanya peraturan</p>	

	seperti punishment dan reward yang diberikan kepada santri maka dapat mempengaruhi adanya kedisiplinan dalam pelaksanaan program Ma'had.	
--	--	--

Lampiran V Transkrip Wawancara Muallim/Muallimah

Nama Informan : Lila Azizah S.Pd

Jabatan : Pengasuh

Hari, dan tanggal : Minggu, 11 Desember 2022

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Kantor Ma'had

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pelaksanaan program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan?	Menanggapi pertanyaan tersebut, pelaksanaan program Ma'had sudah sesuai dengan yang ditentukan Ma'had. Seperti halnya ditentukan kelas-kelas sesuai dengan kemampuan santrinya.	LA.RM1.01

2.	Apa saja faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri?	<p>Dalam menanggapi pertanyaan tersebut, narasumber memberikan jawaban bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan santri yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal dari motivasi diri sendiri dan faktor eksternal dari lingkungan juga pengaruh orang lain.</p>	LA.RM.02
----	--	--	-----------------

Lampiran VI Transkrip Wawancara Santri

Nama Informan : Clarine Lizzah Robihani

Jabatan : Santri

Hari dan tanggal : Jumat, 9 Desember 2022

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pelaksanaan program Ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan?	Menanggapi pertanyaan tersebut, kalau yang saya paham itu, untuk penentuan kelas taklim saat awal masuk kelas sepuluh ada semacam tes bahasa Arab bu. Di kegiatan yang Namanya intensif bahasa Arab. Dari situ asatidz dan ustadzah membedakan satu angkatan menjadi tiga kategori kelas: tahfidz	[CL.RM1.01]

		<p>untuk yang hafalan lebih dari satu juz, takhossus untuk nilai bahasa Arab rata-rata ke atas, dan reguler untuk nilai bahasa Arabnya biasa. Biasanya dalam satu angkatan masing-masing putra putri dipisah, ada satu kelas tahfidz, satu takhossus, dan dua kelas reguler. Selanjutnya di kelas sebelas dan dua belas kelasnya tetap</p>	
2.	<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri?</p>	<p>Ungkapnya, faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh. Seperti mengantuk juga salah satunya.</p>	[CL.RM2.02]

Lampiran VII Dokumentasi Penelitian

Proses wawancara dengan ustadzah Zahro dan Ustadz Iqbal



Proses wawancara dengan ustadzah Lila



Lampiran Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 511354, Fax: (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110002
 Nama : MUSTAFAAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI PROGRAM MAHAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI AL-QALAM DIMAN 2 KOTA MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	08 April 2022	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	pembenaran judul proposal	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	10 April 2022	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	koreksi proposal via WA	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	11 April 2022	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	menentukan judul dan kepenulisan karya ilmiah dengan baik dan benar.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	14 April 2022	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	konsultasi instrumen	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	15 April 2022	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	konsultasi judul dan instrumen Belum siap untuk sempro	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	16 Oktober 2022	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Pergantian judul dari kuantitatif ke kualitatif	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	28 November 2022	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Revisi format instrumen penelitian (wawancara, observasi, dan dokumentasi) Revisi narasumber, objek observasi, dan dokumen yang diamati	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	01 Desember 2022	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Revisi judul agar sesuai dengan penelitian, revisi skripsi agar sesuai dengan Karya Tulis Ilmiah, serta penambahan orisinalitas skripsi	Ganjil 2020/2021	Sudah Dikoreksi
9	11 Desember 2022	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Coding hasil dokumentasi Memilah dokumen dan foto yang tepat, Coding hasil wawancara Reduksi hasil wawancara	Ganjil 2020/2021	Sudah Dikoreksi
10	15 Desember 2022	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Hasil wawancara diberi tanda perik Hasil wawancara space 1 Footnote wawancara sesuai coding Hasil observasi berupa perkataan menggunakan space 1 Foto yang dicantumkan diberi identitas sesuai dengan urutan bab dan nomor foto yang benar Setiap hasil penelitian harus disertai mindmap pada akhir pembahasan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	06 Juni 2023	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Revisi abstrak meliputi tujuan penelitian dari bawah metode, kemudian penarikan kesimpulan yang dijelaskan perkalimat.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	07 Juni 2023	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Revisi koding sesuai dengan KTL serta pengecekan skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi,

LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I

BIODATA MAHASISWA



Nama : Musyafaah

NIM : 18110002

Tempat Tanggal Lahir: Jepara 20 Februari 2000

Fak/Jur/Prog.Studi : FITK/PAI

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : Jl. Raya Bugel Jepara, RT 05/01, Kedung-Jepara

No Tlp Rumah/Hp : 085643024935